

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA (SMP)
NEGERI 30 KERINCI**

SKRIPSI



**OLEH
SULPIANA
NIM. 1910201004**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2025/1447 H**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA (SMP)
NEGERI 30 KERINCI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Salah-satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)*

Disusun Oleh:

**SULPIANA
NIM.1910201004**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2025/1447 H**

Prof. Dr. Muhammad Yusuf, S.Ag., M.Ag
Dr. Indah Herningrum, M.Pd
DOSEN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI

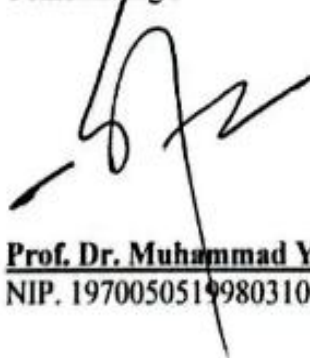
Sungai Penuh, Oktober 2025
Kepada Yth.
Rektor IAIN Kerinci
di
Sungai Penuh

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Setelah mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **SULPIANA . NIM:1910201004.** yang berjudul **"PROBLEMATIKA DAN STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 30 KERINCI,** telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka kami ajukan skripsi ini agar dapat diterima dengan baik.

Demikian, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalam,
Pembimbing I



Prof. Dr. Muhammad Yusuf, S.Ag., M.Ag
NIP. 197005051998031006

Pembimbing II



Dr. Indah Herningrum, M.Pd
NIP. 198703082018012001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SULPIANA**
NIM : **1910201004**
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi dengan judul **PROBLEMATIKA DAN STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 30 KERINCI** belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik pada perguruan tinggi manapun.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan dimana perlu

Sungai Penuh, Oktober 2025

Yang menyatakan,

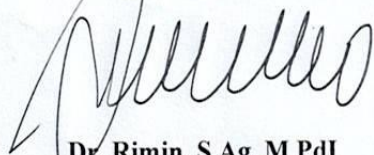

SULPIANA
NIM.1910201004

Materai

10.000

PENGESAHAN

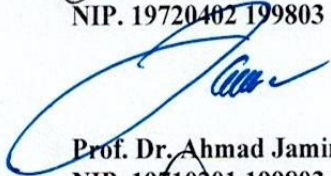
Skripsi oleh **SULPIANA . NIM:1910201004.** yang berjudul “ **STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 30 KERINCI**” telah di uji dan dipertahankan pada tanggal 06 November 2025.



Dr. Rimin, S.Ag, M.PdI
NIP. 197204021998031004

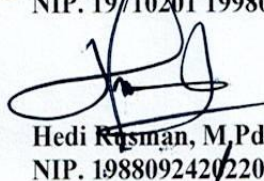
Dewan Penguji

Ketua Sidang



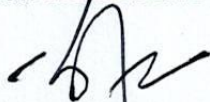
Prof. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.IP, M.Ag
NIP. 197102011998031006

Penguji I



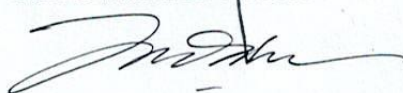
Hedi Kusman, M.Pd
NIP. 198809242022031001

Penguji II



Prof. Dr. Muhammad Yusuf, S.Ag., M.Ag
NIP. 197005051998031006

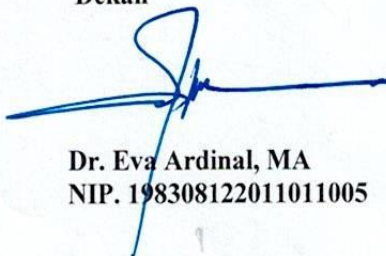
Pembimbing I



Dr. Indah Heringrum, M.Pd
NIP. 198703082018012001

Pembimbing II

Mengesahkan
Dekan



Dr. Eva Ardinal, MA
NIP. 198308122011011005

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI



Fatnan Asbupel, M.Pd
NIP 199604202022031002

ABSTRAK

SULPIANA. 2024. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 30 Kerinci.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 30 Kerinci. Ada dari siswa-siswi di SMP Negeri 30 yang berasal dari tempat tinggal peneliti, dimana siswa tersebut kurang berminat dalam kegiatan keagamaan.. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 30 Kerinci.

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yang menggambarkan hal yang berkenaan dengan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 30 Kerinci. Informan penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMP Negeri 30 Kerinci, Guru PAI SMP Negeri 30 Kerinci, Siswa SMP Negeri 30 Kerinci, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Orang Tua Siswa. Teknik pengumpulan data dilakukann dengan proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data terdiri dari Reduksi Data, Data Display dan Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan. Teknik Keabsahan Data menerapkan teknik triangulasi sumber (data) dan triangulasi metode untuk menguji keabsahan data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diteliti oleh peneliti.

Hasil dan Pembahasan: pembelajaran PAI di SMP Negeri 30 Kerinci meliputi beberapa aspek utama. Pertama, rendahnya motivasi belajar siswa yang tercermin dari kurangnya partisipasi aktif dalam pembelajaran. Kedua, keterbatasan kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi pembelajaran modern. Ketiga, minimnya sarana prasarana pendukung seperti laboratorium agama dan perpustakaan digital. Keempat, latar belakang keagamaan siswa yang beragam dan pengaruh lingkungan sosial yang kurang mendukung pembelajaran PAI. Strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa telah dilakukan melalui berbagai pendekatan. Guru telah mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif, termasuk penerapan diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis masalah. Implementasi sistem reward dan pendekatan personal telah membantu membangun hubungan positif dengan siswa. Program ekstrakurikuler keagamaan dan kegiatan praktik ibadah juga dikembangkan untuk memperkuat pembelajaran di kelas.

Kata Kunci: , Strategi, Guru, Pendidikan Agama Islam, Motivasi Belajar

ABSTRACT

SULPIANA. 2024. *Problems and Strategies of Islamic Education (PAI) Teachers in Enhancing Students' Learning Motivation at SMP Negeri 30 Kerinci.*

This study is motivated by the low learning motivation among students in the Islamic Education (PAI) subject at SMP Negeri 30 Kerinci. Some of the students at SMP Negeri 30 come from the researcher's residential area, where they show little interest in religious activities. The purpose of this study is to identify the problems and strategies of Islamic Education (PAI) teachers in enhancing students' learning motivation at SMP Negeri 30 Kerinci.

This is a qualitative descriptive study, exploring issues and strategies related to the efforts of PAI teachers in improving students' motivation to learn. The research informants include the Principal of SMP Negeri 30 Kerinci, PAI teachers, students of SMP Negeri 30 Kerinci, the Vice Principal for Curriculum Affairs, and parents of the students. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis consists of data reduction, data display, and conclusion drawing or verification. The validity of the data is tested using source triangulation and method triangulation to ensure accuracy concerning the research problems addressed by the researcher.

Findings and Discussion: The problems in PAI learning at SMP Negeri 30 Kerinci encompass several main aspects. First, low student motivation is reflected in their lack of active participation in learning. Second, there is a limitation in teacher competence regarding the integration of modern educational technology. Third, there is a lack of supporting facilities, such as religious laboratories and digital libraries. Fourth, the students' diverse religious backgrounds and the influence of a social environment less conducive to PAI learning present additional challenges.

The strategies employed by PAI teachers to enhance students' motivation include various approaches. Teachers have developed more varied and interactive teaching methods, such as group discussions and problem-based learning. The implementation of reward systems and personal approaches has fostered positive relationships with students. Extracurricular religious programs and practical worship activities have also been developed to reinforce classroom learning.

Keywords: problems, strategies, teachers, Islamic Education, learning motivation

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah Atas Rahmat dan Karunia Allah SWT ...
Secercah demi sejengkal tapak kaki melangkah
dengan ikhtiar dan do'a
Kini telah ku gapai sebuah cita
Kuraih mimpi dan angan ku
Sebagai awal tuk menapaki masa depan
Syukurku pada sang khaliq
Terimakasih dan cintaku
Kepada Ayahanda Ibunda tercinta
Serta Saudara-saudara tercinta yang tak pernah bosan memberi motivasi
menyelesaikan studi penulis,
Sahabat-sahabatku yang tercinta yang telah banyak membantu
dalam menyelesaikan skripsi ini.
Semoga kita termasuk orang-orang yang dapat meraih kesuksesan dan
kebahagiaan dunia dan akhirat...
Amin...*

MOTTO:

﴿قُلْ يُعْبَادِي الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ﴾

Artinya: “Katakanlah: “Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (Q.S (QS. Az-Zumar : 53)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَلِكِ الْحَقِّ الْمُبِينِ، الَّذِي حَبَانَا بِالْإِيمَانِ وَالْيَقِينِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ،
خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ، وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ
بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur Peneliti ucapkan kehadiran Allah S.W.T atas rahmat dan karunia-Nya jualah sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “ **STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 30 KERINCI**” Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari alam kejahilan kepada alam kebenaran. Penulis menyadari akan adanya berbagai keterbasatan dan kesulitan dalam penulisan skripsi ini, penulis berkeyakinan bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan dan karenanya memerlukan penyempurnaan. Atas dasar inilah dengan tangan terbuka segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang positif dan membangun dari para pembaca guna penyempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu karenanya izinkahlah penulis menghaturkan do'a dan rasa terimakasih yang tidak terhingga kepada:

- 1 Bapak Dr. Jafar Ahmad, S. Ag M. Si Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, dan bapak Dr. Faizin, M.Pd selaku Wakil Rektor I, dan Bapak Prof. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.IP, M.Ag Selaku Wakil Rektor II ,

dan Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag selaku Wakil Rektor III yang telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada penulis.

- 2 Bapak Dr. Eva Ardinal, MA Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Bapak Dr. Eko Sujadi. M.Pd, Kons Wakil dekan I, Bapak Dr. Rimin, S.Ag, M.PdI, Wakil dekan II, dan Bapak Dr. Rodi Hartono, S.Pd, M.Pd Wakil Dekan III yang selama ini telah mencurahkan segenap ilmu yang dimiliki dan membimbing peneliti dalam memahami segala ilmu yang dipelajari, yang telah membantu peneliti baik dalam menyelesaikan administrasi, langkah-langkah untuk menyelesaikan skripsi ini, serta tidak hentinya semangat untuk dapat secepatnya menyelesaikan skripsi ini.
- 3 Bapak Fatnan Asbupel, M. Pd sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan arahan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
- 4 Bapak Prof. Dr. Muhammad Yusuf, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Indah Herningrum, M.Pd selaku pembimbing II dengan ketulusan hati telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini memberikan perhatian, bimbingan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
- 5 Bapak/ Ibu selaku Penasehat Akademik yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi.
- 6 Seluruh Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen pengampu mata kuliah jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan

dan semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat bagi penulis dan orang banyak.

- 7 Bapak Kepala Sekolah beserta dengan guru yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian dan membantu penulis untuk memberikan penjelasan dan keterangan demi kelancaran dari penelitian skripsi ini.
- 8 Untuk sahabat dan teman penulis, yang telah memberikan masukan, saran dan waktu luang serta motivasi dan dukungan disetiap keadaan.
- 9 Terima kasih kepada semua rekan-rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dan memberikan arahan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 10 Semoga kebaikan semuanya mendapatkan rahmat dan balasan pahala dan nikmat yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin. Penulis menyadari Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Akhirnya, semoga Skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca, aamiin yaa Allah yaa Rabbal 'Alamin..

Peneliti merasa tidak mampu membalas semuanya, hanya do'a yang dapat Peneliti mohonkan kepada Allah Swt. Semoga semua bantuan dan dorongan dari berbagai pihak menjadi nilai ibadah dan dibalas dengan pahala berlipat ganda. Selaku insan yang lemah serta dengan keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang Peneliti miliki sudah pasti dalam skripsi ini banyak ditemui kelemahan dan kekurangan, bahkan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu

segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat Peneliti harapkan sebagai bahan masukan demi penyempurnaan skripsi ini. Dan atas segala bantuan yang telah diberikan itu agar menjadi amal baik di sisi Allah SWT, Amin.

Sungai Penuh, November 2025

Peneliti

SULPIANA
NIM. 1910201004



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Definisi Operasional	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A.	17
B. Strategi Pembelajaran	23
C. Motivasi Belajar	26
D. Pendidikan Agama Islam	35
E. Kompetensi Guru	39
F. Penelitian Relevan	43
G. Kerangka Berpikir	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	50
B. Sumber Data	52
C. Informan Penelitian	54

D. Teknik Pengumpulan Data	55
E. Instrument Penelitian	64
F. Teknik Analisa Data	65
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	71
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	77
B. Hasil Penelitian.....	83
C. Pembahasan	112
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	123
B. Saran	124
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1: Daftar Informan Penelitian.....	49
--	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara dan Hasil Wawancara

Lampiran 2 Reduksi Data, Display Data, dan Penarikan Kesimpulan

Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembentukan karakter dan moral individu, serta menjadi tonggak utama kemajuan suatu bangsa. Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat krusial, terutama di era globalisasi yang penuh tantangan. Menurut Syafril dan Zen (2019), pendidikan agama Islam tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga untuk membentuk kepribadian yang berakhlak mulia dan memiliki integritas moral yang kuat. Hal ini menjadi semakin penting mengingat arus globalisasi yang membawa berbagai pengaruh, baik positif maupun negatif, terhadap perkembangan moral dan karakter generasi muda.

Pentingnya pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter dan moral siswa juga tercermin dalam Al-Qur'an Surah Luqman ayat 17-18, yang berbunyi:

يٰۤاِبْنٰى اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ
ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِى الْاَرْضِ مَرْحًا اِنَّ اللّٰهَ
لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ

"Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting. Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai

orang-orang yang sombong dan membanggakan diri." (Q.S. Luqman: 17-18)

Ayat ini memberikan gambaran yang jelas tentang pentingnya pendidikan karakter dan moral dalam Islam, yang mencakup aspek spiritual, sosial, dan personal. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran vital dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan spiritual yang tinggi.

Peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter siswa sangat strategis. Menurut Hidayat et al. (2020), PAI berfungsi sebagai pondasi dalam membangun kepribadian siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam konteks ini, guru PAI memiliki peran yang sangat penting sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Yusuf (2022), guru PAI tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga harus mampu menginspirasi, membimbing, dan memotivasi siswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Motivasi belajar siswa menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran PAI. Rahmat dan Akbar (2021) menegaskan bahwa motivasi belajar berperan sebagai penggerak internal yang mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, meningkatkan konsentrasi, dan mempertahankan semangat belajar hingga mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks pembelajaran PAI, motivasi belajar yang tinggi akan

membantu siswa tidak hanya dalam memahami materi keagamaan secara kognitif, tetapi juga dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI menghadapi berbagai yang serius, terutama dalam hal motivasi belajar siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Safitri et al. (2023), beberapa tantangan yang dihadapi guru PAI di tingkat SMP antara lain perkembangan teknologi yang pesat yang mengalihkan perhatian siswa, keragaman latar belakang dan tingkat pemahaman keagamaan siswa, serta persepsi siswa tentang relevansi materi PAI dengan kehidupan modern. Selain itu, Hidayat (2022) menambahkan bahwa guru PAI juga dihadapkan pada tantangan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menyajikan materi PAI dengan metode yang menarik dan interaktif.

pembelajaran PAI juga terjadi di SMP Negeri 30 Kerinci. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 29 Juli 2024 di SMP Negeri 30 Kerinci, ditemukan beberapa permasalahan mendasar yang perlu mendapat perhatian serius. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI menjadi permasalahan utama yang terlihat dari kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Observasi menunjukkan bahwa siswa cenderung menganggap mata pelajaran PAI kurang menarik dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari, yang berdampak pada rendahnya

partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelas dan kurangnya antusiasme dalam mengerjakan tugas-tugas PAI.

Permasalahan motivasi belajar ini juga tercermin dalam minat siswa terhadap kegiatan keagamaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, ditemukan bahwa minat siswa terhadap kegiatan keagamaan, baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal, mengalami penurunan yang signifikan. Guru PAI melaporkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menurun dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Beberapa siswa mengaku merasa kegiatan keagamaan kurang menarik dan tidak relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Bahkan ada dari siswa-siswi di SMP Negeri 30 yang berasal dari tempat tinggal peneliti, dimana siswa tersebut kurang berminat dalam kegiatan keagamaan di lingkungan tempat tinggal sendiri. Fenomena ini menunjukkan bahwa permasalahan motivasi belajar PAI tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah, tetapi juga mempengaruhi keterlibatan siswa dalam aktivitas keagamaan di lingkungan sosial mereka.

Selain permasalahan motivasi siswa, guru PAI juga menghadapi tantangan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang efektif dan menarik bagi siswa generasi digital. Beberapa guru mengakui kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI, sementara siswa menunjukkan preferensi terhadap metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi. Kesenjangan antara metode pembelajaran yang diterapkan dengan ekspektasi siswa ini menciptakan hambatan dalam proses

pembelajaran yang efektif. Upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa belum optimal, dimana strategi pembelajaran yang diterapkan cenderung monoton dan kurang mengakomodasi kebutuhan dan minat siswa. Wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa mereka menginginkan metode pembelajaran yang lebih variatif, seperti penggunaan multimedia, diskusi interaktif, dan proyek-proyek praktis yang mengaitkan PAI dengan isu-isu kontemporer.

pembelajaran PAI semakin kompleks dengan adanya keterbatasan sarana prasarana dan media pembelajaran modern yang menjadi kendala dalam penyampaian materi PAI secara interaktif. Observasi menunjukkan bahwa laboratorium agama dan perpustakaan digital khusus untuk PAI belum tersedia di sekolah, yang membatasi akses siswa terhadap sumber belajar yang lebih beragam dan up-to-date. Keterbatasan ini berdampak pada terbatasnya variasi metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru PAI, sehingga pembelajaran cenderung bersifat konvensional dan kurang menarik bagi siswa generasi digital yang terbiasa dengan teknologi.

Latar belakang keagamaan siswa yang beragam dan pengaruh lingkungan sosial yang kurang mendukung menambah kompleksitas permasalahan pembelajaran PAI di SMP Negeri 30 Kerinci. Beberapa siswa berasal dari keluarga dengan pemahaman keagamaan yang minimal, sehingga mereka tidak mendapatkan dukungan yang memadai dari lingkungan keluarga dalam mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam. Di sisi lain, pengaruh media sosial dan pergaulan terkadang bertentangan dengan nilai-

nilai Islam yang diajarkan di sekolah, menciptakan konflik nilai dalam diri siswa. Kondisi ini membuat tugas guru PAI semakin berat, karena mereka tidak hanya harus mengajarkan materi PAI di kelas, tetapi juga harus berupaya untuk mengatasi pengaruh negatif dari lingkungan sosial siswa.

- tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas pembelajaran PAI dengan realitas di lapangan. Menurut Rahman et al. (2023) dalam penelitiannya tentang " Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah: Analisis Multidimensi", permasalahan pembelajaran PAI bersifat kompleks dan multidimensional, melibatkan faktor guru, siswa, kurikulum, metode, sarana prasarana, dan lingkungan sosial. Kompleksitas permasalahan ini menuntut adanya analisis yang komprehensif untuk memahami akar permasalahan dan mengembangkan strategi yang tepat dalam mengatasinya. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam tentang yang dihadapi serta strategi-strategi yang dapat diterapkan oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian tentang Strategi Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 30 Kerinci menjadi sangat penting untuk dilakukan. Kajian ini tidak hanya akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang berbagai yang dihadapi dalam pembelajaran PAI, tetapi juga akan mengeksplorasi dan menganalisis strategi-strategi yang telah dan dapat diterapkan oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Lebih lanjut, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan pembelajaran PAI yang lebih efektif di

SMP Negeri 30 Kerinci khususnya, dan sekolah-sekolah menengah pertama di Kabupaten Kerinci pada umumnya. Dengan memahami secara mendalam dan merumuskan strategi yang tepat, diharapkan pembelajaran PAI dapat menjadi lebih bermakna bagi siswa dan mampu membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan tantangan zaman.

Berdasarkan keadaan-keadaan tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil sebuah judul “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 30 Kerinci”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah

1. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
2. Menurunnya minat siswa terhadap kegiatan keagamaan, baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal.
3. Persepsi siswa yang menganggap mata pelajaran PAI kurang menarik dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari sehingga berdampak pada rendahnya motivasi belajar mereka.
4. Tantangan guru PAI dalam mengembangkan metode pembelajaran yang efektif, menarik.
5. Keterbatasan sarana prasarana dan media pembelajaran modern untuk mendukung pembelajaran PAI yang interaktif.

6. Keragaman latar belakang keagamaan siswa dan pengaruh lingkungan sosial yang kurang mendukung.
7. Strategi pembelajaran PAI yang cenderung monoton dan kurang mengakomodasi kebutuhan serta minat siswa
8. Kesenjangan antara pengetahuan teoritis yang dimiliki siswa tentang agama Islam dengan praktik pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan permasalahan yang telah diidentifikasi, maka penelitian ini perlu dibatasi pada aspek-aspek yang paling esensial agar dapat dikaji secara mendalam dan menghasilkan temuan yang bermakna. Penelitian ini dibatasi pada yang dihadapi dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 30 Kerinci, yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI, pemahaman siswa terhadap materi PAI, dan keterampilan belajar yang dimiliki siswa. Sedangkan faktor eksternal mencakup metode pengajaran yang diterapkan oleh guru PAI, ketersediaan dan pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran, serta kondisi lingkungan belajar yang mempengaruhi proses pembelajaran PAI.

Penelitian ini juga dibatasi pada strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yang mencakup pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif untuk membuat pembelajaran PAI lebih menarik bagi siswa, penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan

karakteristik siswa generasi digital, integrasi nilai-nilai PAI dengan isu-isu kontemporer dan kearifan lokal agar materi PAI dipandang lebih relevan dengan kehidupan siswa, serta pendekatan personal dan bimbingan terhadap siswa untuk memahami kebutuhan individual mereka dalam pembelajaran PAI.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja masalah yang dihadapi dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 30 Kerinci?
2. Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 30 Kerinci?
3. Bagaimana dampak strategi guru PAI terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 30 Kerinci?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi dan menganalisis yang dihadapi dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 30 Kerinci.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 30 Kerinci.
3. Mengevaluasi dampak strategi guru PAI terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 30 Kerinci.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan konsep pembelajaran PAI yang efektif di tingkat SMP.
- b. Memperkaya literatur tentang strategi peningkatan motivasi belajar dalam konteks pendidikan agama Islam.
- c. Memberikan dasar untuk penelitian lebih lanjut tentang inovasi dalam pembelajaran PAI di era digital.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru PAI: Memberikan wawasan dan strategi praktis untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. Mendorong refleksi dan pengembangan profesional dalam menghadapi tantangan pembelajaran PAI.
- b. Bagi Siswa: Meningkatkan motivasi dan keterlibatan dalam pembelajaran PAI. Membantu siswa menghubungkan nilai-nilai PAI dengan kehidupan sehari-hari dan tantangan kontemporer.
- c. Bagi Sekolah: Memberikan masukan untuk pengembangan kurikulum dan kebijakan terkait pembelajaran PAI. Mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan agama di sekolah.

G. Definisi Operasional

Berikut ini adalah definisi operasional sebagai berikut:

1. Strategi Guru

Strategi guru dalam penelitian ini mengacu pada serangkaian pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan oleh guru PAI di SMP Negeri 30 Kerinci dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Rosyad dan Zuchdi (2021), strategi guru meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Dalam konteks penelitian ini, strategi guru akan dieksplorasi secara komprehensif, termasuk penggunaan metode pembelajaran inovatif, pemanfaatan teknologi, pendekatan personal terhadap siswa, dan integrasi nilai-nilai PAI dengan isu-isu kontemporer dan kearifan lokal.

2. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penelitian ini didefinisikan sebagai mata pelajaran wajib di SMP Negeri 30 Kerinci yang bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia. Menurut Nurjanah et al. (2023), PAI tidak hanya mencakup transfer pengetahuan agama, tetapi juga pembentukan sikap dan keterampilan dalam mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks penelitian ini, PAI akan dilihat sebagai sebuah proses pendidikan yang holistik, yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik siswa.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar dalam penelitian ini merujuk pada dorongan internal dan eksternal yang mempengaruhi keinginan, minat, dan ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI di SMP Negeri 30 Kerinci. Menurut Emda (2019), motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual dan berperan dalam menumbuhkan gairah, perasaan senang, dan semangat untuk belajar.

Dalam konteks penelitian ini, motivasi belajar akan dieksplorasi dari berbagai aspek, termasuk motivasi intrinsik (seperti minat dan kesadaran akan pentingnya PAI) dan motivasi ekstrinsik (seperti metode pembelajaran yang menarik dan relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari).

4. SMP Negeri 30 Kerinci:

SMP Negeri 30 Kerinci dalam penelitian ini merujuk pada sekolah menengah pertama negeri yang berlokasi di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Sekolah ini menjadi lokus penelitian yang mewakili konteks pendidikan di daerah semi-urban dengan karakteristik sosial budaya yang unik. Menurut data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Kerinci (2022), SMP Negeri 30 Kerinci memiliki populasi siswa yang beragam dari segi latar belakang sosial ekonomi dan pemahaman keagamaan.

Dalam penelitian ini, karakteristik spesifik sekolah ini akan dipertimbangkan dalam menganalisis dan strategi pembelajaran PAI. Definisi operasional di atas memberikan kerangka konseptual untuk

penelitian ini. akan diidentifikasi dan dianalisis dalam konteks spesifik SMP Negeri 30 Kerinci, dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi pembelajaran PAI.

Strategi guru akan dieksplorasi sebagai respons terhadap tersebut, dengan fokus pada upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. PAI akan dilihat sebagai proses pendidikan yang holistik, yang tidak hanya bertujuan untuk transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan keterampilan hidup. Motivasi belajar akan dianalisis sebagai faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran PAI, dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang dapat mempengaruhinya. SMP Negeri 30 Kerinci akan menjadi konteks spesifik di mana semua variabel ini berinteraksi, memberikan pemahaman yang mendalam tentang dinamika pembelajaran PAI di tingkat sekolah menengah pertama di daerah semi-urban.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran

Dalam pembelajaran, berbagai masalah sering dialami oleh guru. Untuk mengatasi berbagai masalah dalam pembelajaran, maka perlu adanya strategistrategi pembelajaran yang dipandang dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar. Strategi dirancang untuk mewakili realitas sesungguhnya, walaupun strategi itu sendiri bukanlah realitas dari dunia sebenarnya. Strategi pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelompok maupun tutorial (Irhas & Ilyas, 2021).

Sejalan dengan pendapat di atas, strategi pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Fungsi strategi pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran (Suherman et al., 2016).

Berbeda dengan pendapat di atas, dikemukakan bahwa strategi mengajar merupakan suatu kerangka konseptual yang berisi prosedur sistematis dan mengorganisasikan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam proses belajar mengajar (Ngalimun, 2013). Strategi pembelajaran

sangat erat kaitannya dengan gaya belajar siswa dan gaya mengajar guru. Melalui strategi pembelajaran, guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan informasi, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan idennya (Sanjaya, 2012).

Sedangkan pengertian menurut (Yamin, 2017) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Strategi pembelajaran diharapkan menjadi suatu senjata yang efektif dalam menjadikan siswa siap dalam menghadapi kompetensi keterampilan yang ditawarkan di abad 21. Keterampilan abad 21 mengharuskan siswa untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi mereka (Imron, 2020). Strategi pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Sedangkan menurut Joyce & Weil dalam Mulyani Sumantri, dkk strategi pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar (Sanjaya, 2018).

Menurut Aqib (2015) dalam menjalankan strategi diperlukan teknik-teknik yang menunjang tercapainya keberhasilan pembelajaran yaitu :

- a. *Research-Based Methods* yaitu teknik pencarian informasi dan pengetahuan yang melalui multimedia. Dalam hal ini, siswa diberikan kesempatan berkolaborasi dengan teman sebaya, mencari informasi secara mandiri serta merangkum informasi sendiri. Peran Guru dalam pembelajaran hanya sebagai fasilitator yang memandu arah berpikir siswa untuk mencegah terjadinyasesat dalam berfikir.
- b. *Relevance* yaitu pemilihan materi pembelajaran yang selanjutnya disesuaikan dengan lingkungan kehidupan siswa. Konsep materi harus dihubungkan dengan kasus-kasus terkini yang relevan.
- c. *Rationale* yaitu memberikan pemahaman mengenai tujuan atau essensi dalam mempelajari suatu konsep materi. Dalam suatu pembelajaran, pemberian tugas harus memandang manfaat apa yang didapatkan dalam pemberian tugastersebut.
- d. *Relaxed* yaitu menciptakan suatu kondisi yang nyaman dan lebih santai dalam pembelajaran guna menarik minat belajar siswa dalam penerapan teknik ini harus juga mengedepankan aspek etika dan juga tujuan belajar agar tercapai dengan kondisi tersebut.
- e. *Rapport* yaitu membangun relasi yang baik antara Guru dan siswa gunamenciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah cara atau teknik penyajian sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Menurut Uno (2022) “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.”

Selain itu, Winkel (2015), menyebutkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam siswa yang menimbulkan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Sejalan dengan pendapat

di atas, Sardiman (2017), menjelaskan motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.”

Berdasarkan beberapa pengertian motivasi belajar menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak psikis yang ada dalam diri individu siswa yang dapat memberikan dorongan untuk belajar demi mencapai tujuan dari belajar tersebut.

2. Peran dan Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Uno (2021), peran penting motivasi belajar dan pembelajaran, antara lain:

- a. Peran motivasi belajar dalam menentukan penguatan belajar. Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang sedang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang menentukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilalui.
 - b. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya oleh anak.
- 3) Motivasi menentukan ketekunan belajar. Seorang anak yang

telah termotivasi untuk belajar sesuatu berusaha mempelajari dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik.

Selain itu, Hamalik (2018), menyebutkan fungsi motivasi itu meliputi:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan/ suatu perbuatan.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarah pada perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya sebagai motor penggerak dalam kegiatan belajar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran dan fungsi motivasi belajar adalah sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi sehingga untuk mencapai prestasi tersebut peserta didik dituntut untuk menentukan sendiri perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

3. Macam-macam Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2017) terdapat dua macam motivasi belajar, yaitu:

- a. Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsinya tanpa harus dirangsang dari luar karena didalam seseorang individu sudah ada dorongan untuk melaksanakan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik maka secara sadar akan melakukan kegiatan dalam belajar dan selalu ingin maju sehingga tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Hal ini

dilatarbelakangi keinginan positif, bahwa yang akan dipelajari akan berguna di masa yang akan datang.

- b. Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena ada perangsang dari luar. Motivasi dikatakan ekstrinsik bila peserta didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar siswa termotivasi untuk belajar.

Sesuai dengan pendapat di atas, motivasi belajar yang ada pada diri seseorang dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik (dalam individu) dan motivasi ekstrinsik (luar individu).

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Slameto (2019), motivasi belajar dipengaruhi oleh tiga komponen, yaitu:

- a. Dorongan kognitif, yaitu kebutuhan untuk mengetahui, mengerti, dan memecahkan masalah. Dorongan ini timbul di dalam proses interaksi antara siswa dengan tugas/ masalah
- b. Harga diri, yaitu ada siswa tertentu yang tekun belajar dan melaksanakan tugas-tugas bukan terutama untuk memperoleh pengetahuan atau kecakapan, tetapi untuk memperoleh status dan harga diri.
- 3) Kebutuhan berafiliasi, yaitu kebutuhan untuk menguasai bahan pelajaran/ belajar dengan niat guna mendapatkan pembenaran dari orang lain/ teman-teman. Kebutuhan ini sukar dipisahkan dengan harga diri.

Selain itu, Frandsen yang dikutip oleh Suryabrata (2022), menyebutkan ada beberapa hal yang mendorong motivasi belajar, yaitu:

- a. Adanya sifat ingin tahu untuk belajar dan menyelidiki dunia yang lebih luas.
- b. Adanya sifat yang kreatif pada manusia dan berkeinginan untuk terus maju.
- c. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman.
- d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baik melalui kooperasi maupun dengan kompetisi.
- e. Adanya keinginan untuk mendapatkan kenyamanan bila menguasai pelajaran.
- f. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir kegiatan pembelajaran.

5. Cara-cara Menumbuhkan Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2017), ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, antara lain:

- a. Memberi angka. Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Siswa yang mendapat angkanya baik akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya siswa yang mendapat angka kurang, mungkin menimbulkan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik. Dengan pemberian angka-angka yang baik untuk siswa, bisa menjadikan hal tersebut sebagai motivasi untuk

siswa yang bersangkutan.

- b. Hadiah. Cara ini dapat dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu misalnya pemberian hadiah kepada siswa yang mendapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik. Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi tetapi tidak selalu demikian, karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut, sehingga hadiah tidak selalu bisa menimbulkan motivasi.
- c. Saingan/ kompetisi. Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Hanya saja persaingan individual akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik, seperti rusaknya hubungan persahabatan, perkelahian, pertentangan, persaingan antar kelompok belajar.
- d. Ego-involvement. Sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting karena menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik betapa pentingnya tugas-tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga mereka bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri. Mereka akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya, karena penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri.
- e. Memberi ulangan. Peserta didik akan menjadi giat belajar apabila mengetahui akan ada ulangan. Maka, memberi ulangan adalah salah satu upaya sarana memotivasi siswa dalam belajar. Tetapi yang harus

diingat adalah guru jangan terlalu sering memberikan ulangan karena dapat membuat siswa bosan karena terlalu sering dan bersifat rutinitas. Guru juga harus terbuka, maksudnya jika akan diadakan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

- f. Mengetahui hasil. Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi jika mengalami kemajuan/ peningkatan, akan mendorong siswa untuk terus belajar dan lebih giat lagi.. semakin mengetahui bahwa hasil belajar selalu mengalami kemajuan, maka akan meningkatkan motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya selalu meningkat.
- g. Hasrat untuk belajar. Adanya hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak tersebut memang terdapat motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.
- h. Minat. Motivasi erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga dengan minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.
- i. Tujuan yang diakui. Rumusan tujuan yang diakui dan diterima dengan baik oleh siswa merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasa sangat berguna dan menguntungkan bagi siswa, maka akan timbul gairah untuk terus belajar

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa cara menumbuhkan

motivasi belajar yaitu dengan memberi angka, hadiah, saingan/ kompetisi, ego-involvement, memberikan ulangan, mengetahui hasil pekerjaan, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat dan tujuan yang diakui.

6. Indikator-indikator dalam Motivasi Belajar

Motivasi yang timbul dalam diri siswa mempunyai peranan untuk memberikan gairah, rasa semangat dan tekun dalam melaksanakan kegiatan belajarnya dengan harapan untuk mencapai tujuan yang sebelumnya sudah ditetapkan.

Menurut Faradita (2019) menjelaskan bahwa indikator untuk mengukur motivasi belajar diantaranya sebagai berikut:

- a. Terdapat keinginan untuk berhasil. Peserta didik selalu memiliki keinginan yang kuat dalam dirinya untuk dapat memahami materi pembelajaran yang sedang diikutinya agar ia mampu berhasil dan mendapatkan hasil yang baik dari pembelajaran yang telah diikutinya.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Peserta didik akan merasa senang sehingga memiliki dorongan dalam dirinya untuk mengikuti kegiatan belajar serta memiliki rasa membutuhkan terhadap kegiatan belajar sehingga ia akan mengikuti pembelajaran.
- c. Adanya harapan dan cita-cita dimasa yang akan datang. Dengan materi pembelajaran yang dipelajarinya maka peserta didik akan mengetahui harapan serta cita-cita atas kegiatan pembelajaran yang telah diikutinya.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar. Peserta didik akan termotivasi

oleh penghargaan yang diberikan oleh guru ataupun orang-orang disekitarnya atas keberhasilan belajar yang telah dicapai.

- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Peserta didik memiliki rasa ketertarikan terhadap kegiatan pembelajaran sehingga ia akan melaksanakan kegiatan belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki motivasi belajar dalam dirinya dapat dilihat dengan indikator motivasi belajar sebagai berikut:

- a. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar,
- b. Ketekunan dalam belajar,
- c. Ulet dalam menghadapi kesulitan,
- d. Adanya penghargaan dalam belajar,
- e. Adanya hasrat dan keinginan berhasil,
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunannya untuk menghormati penganut agama lain dalam

hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹ Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Roidah, 2020).

Menurut Zuhairimi (2018) mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai asuhan-asuhan secara sistematis dalam membentuk anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Daradjat (2021) pendidikan agama Islam adalah suatu usaha dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah merupakan usaha sadar dan terencana dalam rangka untuk mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta menjadikan ajaranajaran agama Islam yang

telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Menurut Ramayulis (2021) dalam bukunya Metodologi Pendidikan Agama Islam mengungkapkan bahwa orientasi pendidikan agama Islam diarahkan kepada tiga ranah (domain) yang meliputi: ranah kognitif, afektif dan psikomotoris.

Ketiga ranah tersebut mempunyai garapan masing-masing penilaian dalam pendidikan agama Islam, yakni nilai-nilai yang akan diinternalisasikan itu meliputi nilai Alqur'an, akidah, syariah, akhlak, dan tarikh. Ruang lingkup PAI di sekolah umum meliputi aspek-aspek yaitu: Al-Qur'an dan Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih dan Tarikh Kebudayaan Islam. Berikutnya PAI dilaksanakan sesuai dengan tingkat perkembangan fisik dan psikologis peserta didik serta menekankan keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah dengan alam sekitarnya (Nata, 2015).

Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti mencakup aspek yang sangat luas, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif dan aspek psikomotorik. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam adalah untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT;
- b. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri;
- c. Hubungan manusia dengan sesama manusia;

- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya (Nata, 2015).

Pada saat diberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk mata pelajaran pendidikan agama disebut dengan Pendidikan Agama Islam, kemudian sejak diberlakukannya Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran pendidikan agama disebut dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sebagian sekolah masih ada yang menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sebagiannya sudah menerapkan Kurikulum 2013 (Nata, 2015).

Menurut Nata (2015) adapun materi atau mata pelajaran dalam Pendidikan agama Islam adalah:

- a. Al-Quran Hadis; menekankan pada kemampuan membaca, menulis dan menterjemahkan dengan baik dan benar.
- b. Aqidah atau keimanan; menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asmaul husna sesuai dengan kemampuan peserta didik;
- c. Akhlak; menekankan pada pengalaman sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela;
- d. Fiqih/ibadah; menekankan pada acara melakukan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar; dan
- e. Tarikh dan Kebudayaan Islam; menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah

(Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Langgulong (2021) Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara. Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Ramayulis secara umum adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan dari pendapat tersebut bahwa Pendidikan Agama memiliki fungsi dan tujuan yaitu membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama. Pendidikan Agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Kemudian tujuan

Pendidikan Agama Islam adalah meningkatkan keimanan pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

D. Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan salah satu aspek krusial dalam dunia pendidikan yang terus menjadi fokus perhatian para peneliti dan praktisi pendidikan. Menurut Mulyasa (2019) dalam (Pratama et al., 2023), kompetensi guru dapat didefinisikan sebagai perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesionalisme.

Sejalan dengan itu, Suyanto dan Jihad (2020) dalam (Wulandari et al., 2024) mengungkapkan bahwa kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Mereka menekankan bahwa kompetensi guru bukan hanya tentang penguasaan materi pelajaran, tetapi juga kemampuan untuk mengelola pembelajaran, memahami karakteristik peserta didik, dan mengembangkan diri secara berkelanjutan.

Lebih lanjut, Darling-Hammond (2017) dalam (Nugroho et al., 2022) mengemukakan bahwa kompetensi guru melibatkan kemampuan untuk

mengintegrasikan pengetahuan konten, pedagogi, dan konteks dalam praktik pengajaran yang efektif. Ia menekankan pentingnya pemahaman mendalam tentang materi pelajaran, strategi pengajaran yang adaptif, dan kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, serta Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, terdapat empat kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang guru:

1. Kompetensi Pedagogik Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Menurut Sanjaya (2019) dalam (Rahmawati et al., 2023), kompetensi pedagogik mencakup pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi ini juga meliputi kemampuan untuk menggunakan teknologi pembelajaran dan memahami teori-teori belajar serta prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
2. Kompetensi Kepribadian Kompetensi kepribadian berkaitan dengan kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik. Djamarah (2018) dalam (Fajri et al., 2022) mengemukakan bahwa kompetensi kepribadian mencakup karakteristik pribadi yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta

didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi ini juga melibatkan kemampuan untuk mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara berkelanjutan.

3. Kompetensi Sosial Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Menurut Surya (2020) dalam (Hidayat et al., 2024), kompetensi sosial mencakup kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan, berkomunikasi secara efektif, berempati, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Kompetensi ini juga melibatkan kemampuan untuk membangun hubungan yang positif dengan berbagai pemangku kepentingan dalam pendidikan.
4. Kompetensi Profesional Kompetensi profesional berkaitan dengan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Menurut Supriyadi (2021) dalam (Aziz et al., 2023), kompetensi profesional mencakup penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Kompetensi ini juga melibatkan kemampuan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Berdasarkan berbagai perspektif dan definisi yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan seperangkat

pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi ini tidak hanya mencakup aspek kognitif dan psikomotorik, tetapi juga aspek afektif yang tercermin dalam kepribadian dan perilaku guru.

Keempat kompetensi guru - pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional - saling terkait dan saling mendukung satu sama lain. Seorang guru yang kompeten tidak hanya menguasai materi pelajaran (kompetensi profesional), tetapi juga mampu mengelola pembelajaran dengan efektif (kompetensi pedagogik), memiliki kepribadian yang baik dan menjadi teladan bagi siswa (kompetensi kepribadian), serta mampu berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan berbagai pihak (kompetensi sosial).

Dalam konteks pendidikan modern, kompetensi guru juga harus mencakup kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan perubahan sosial. Guru dituntut untuk terus mengembangkan diri, melakukan refleksi atas praktik mengajarnya, dan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, pemahaman tentang keberagaman peserta didik dan kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif juga menjadi bagian penting dari kompetensi guru di era global ini.

E. Penelitian Relevan

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian yang relevan untuk mendukung dan menguatkan asumsi dari penelitian akan dilakukan yaitu:

1. Penelitian oleh Nurhasanah (2019) berjudul " Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP

Negeri 1 Banda Aceh". Permasalahan yang diangkat adalah rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini menghasilkan temuan bahwa utama yang dihadapi guru PAI meliputi kurangnya sarana prasarana, metode pembelajaran yang monoton, dan pengaruh negatif teknologi terhadap minat belajar siswa. Strategi yang diterapkan guru meliputi variasi metode pembelajaran dan penggunaan media yang menarik. Persamaan dengan Penelitian peneliti terletak pada fokus terhadap guru PAI dan upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Perbedaannya adalah lokasi penelitian yang berbeda dan konteks sosial-budaya yang mungkin mempengaruhi karakteristik yang dihadapi.

2. Studi oleh Rahmat dan Akbar (2021) dengan judul " Pembelajaran PAI Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Makassar". Permasalahan yang diteliti adalah kompleksitas tantangan dalam pembelajaran PAI di era digital. Menggunakan pendekatan mixed-method, penelitian ini menemukan bahwa utama meliputi kesenjangan digital antara guru dan siswa, serta kurangnya relevansi materi PAI dengan kehidupan sehari-hari siswa. Strategi yang efektif meliputi integrasi teknologi dalam pembelajaran dan kontekstualisasi materi PAI. Persamaan dengan Penelitian peneliti adalah fokus pada Strategi Guru PAI. Perbedaannya terletak pada penggunaan metode mixed-method, sementara Penelitian peneliti menggunakan pendekatan kualitatif murni.

3. Penelitian oleh Safitri et al. (2023) berjudul "Analisis Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Studi Kasus di SMP Negeri 5 Surabaya". Permasalahan yang diangkat adalah kompleksitas faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam PAI. Menggunakan metode studi kasus, penelitian ini mengungkapkan bahwa utama meliputi kurangnya dukungan orang tua, pengaruh peer group, dan keterbatasan waktu pembelajaran PAI. Strategi yang diterapkan meliputi kolaborasi dengan orang tua dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Persamaan dengan Penelitian peneliti adalah penggunaan metode kualitatif dan fokus pada guru PAI. Perbedaannya terletak pada pendekatan studi kasus yang digunakan, sementara Penelitian peneliti menggunakan pendekatan deskriptif umum.

Penelitian peneliti tentang " Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 30 Kerinci" memiliki keunikan dalam hal lokasi penelitian yang spesifik di daerah Kerinci, yang mungkin memiliki karakteristik sosial-budaya yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Selain itu, fokus Anda pada SMP Negeri 30 Kerinci memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dan strategi dalam konteks yang lebih spesifik dan mendalam.

F. Kerangka Berpikir

Berpikir konseptual tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah

Pertama (SMP) Negeri 30 Kerinci memerlukan pemahaman yang komprehensif tentang berbagai aspek yang saling terkait. Hal ini mencakup konsep pembelajaran PAI, motivasi belajar, dalam pendidikan, dan strategi pengajaran yang efektif.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral siswa. Menurut Syafril dan Zen (2019), PAI tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga untuk membentuk kepribadian yang berakhlak mulia dan memiliki integritas moral yang kuat. Dalam konteks pembelajaran di SMP, PAI menghadapi tantangan untuk menjadi relevan dan menarik bagi siswa yang berada pada fase perkembangan remaja awal.

Motivasi belajar merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran PAI. Emda (2019) mendefinisikan motivasi belajar sebagai dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Dalam konteks pembelajaran PAI, motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari, metode pengajaran yang digunakan, dan lingkungan belajar.

dalam pembelajaran PAI di tingkat SMP dapat bersifat multidimensi. Hidayat (2020) mengidentifikasi beberapa umum dalam pembelajaran PAI, termasuk kurangnya alokasi waktu, keterbatasan sarana prasarana, dan kesenjangan antara materi PAI dengan perkembangan teknologi dan isu-isu kontemporer. Di SMP Negeri 30 Kerinci, ini mungkin diperumit oleh faktor-

faktor kontekstual seperti karakteristik sosial-budaya daerah dan latar belakang siswa yang beragam.

Strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa perlu mempertimbangkan berbagai aspek. Rosyad dan Zuchdi (2021) menekankan pentingnya pengembangan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mengintegrasikan teknologi. Hal ini sejalan dengan karakteristik siswa generasi Z yang cenderung lebih visual dan terhubung secara digital. Dalam konteks SMP Negeri 30 Kerinci, strategi ini perlu disesuaikan dengan kondisi dan sumber daya yang tersedia.

Salah satu pendekatan yang dapat dipertimbangkan adalah pembelajaran kontekstual. Menurut Rahmawati (2022), pembelajaran PAI yang kontekstual dapat meningkatkan relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga meningkatkan minat dan motivasi belajar. Ini dapat melibatkan penggunaan contoh-contoh dan studi kasus yang relevan dengan konteks lokal Kerinci.

Integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI juga menjadi strategi yang potensial. Wati dan Arif (2021) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Namun, penggunaan teknologi perlu diimbangi dengan penekanan pada nilai-nilai spiritual dan moral yang menjadi inti dari PAI.

Pengembangan kecerdasan emosional siswa juga dapat menjadi strategi efektif dalam pembelajaran PAI. Goleman dan Davidson (2020) menekankan pentingnya kecerdasan emosional dalam keberhasilan akademik dan kehidupan

secara umum. Dalam konteks PAI, pengembangan kecerdasan emosional dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi penilaian yang komprehensif dan autentik juga penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Anwar et al. (2021) menyarankan pengembangan sistem penilaian yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik. Ini dapat melibatkan penggunaan portofolio, proyek, dan penilaian diri dalam pembelajaran PAI.

Kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat juga menjadi strategi penting. Menurut teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner dan Morris (2022), perkembangan individu dipengaruhi oleh interaksi dengan berbagai sistem di lingkungannya. Dalam konteks pembelajaran PAI, ini berarti melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung proses pembelajaran dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan profesional guru PAI juga menjadi aspek krusial. Darling-Hammond et al. (2020) menekankan pentingnya pengembangan profesional yang berkelanjutan dan relevan dengan konteks lokal. Untuk guru PAI di SMP Negeri 30 Kerinci, ini dapat melibatkan pelatihan tentang metode pengajaran inovatif, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan pemahaman tentang psikologi remaja.

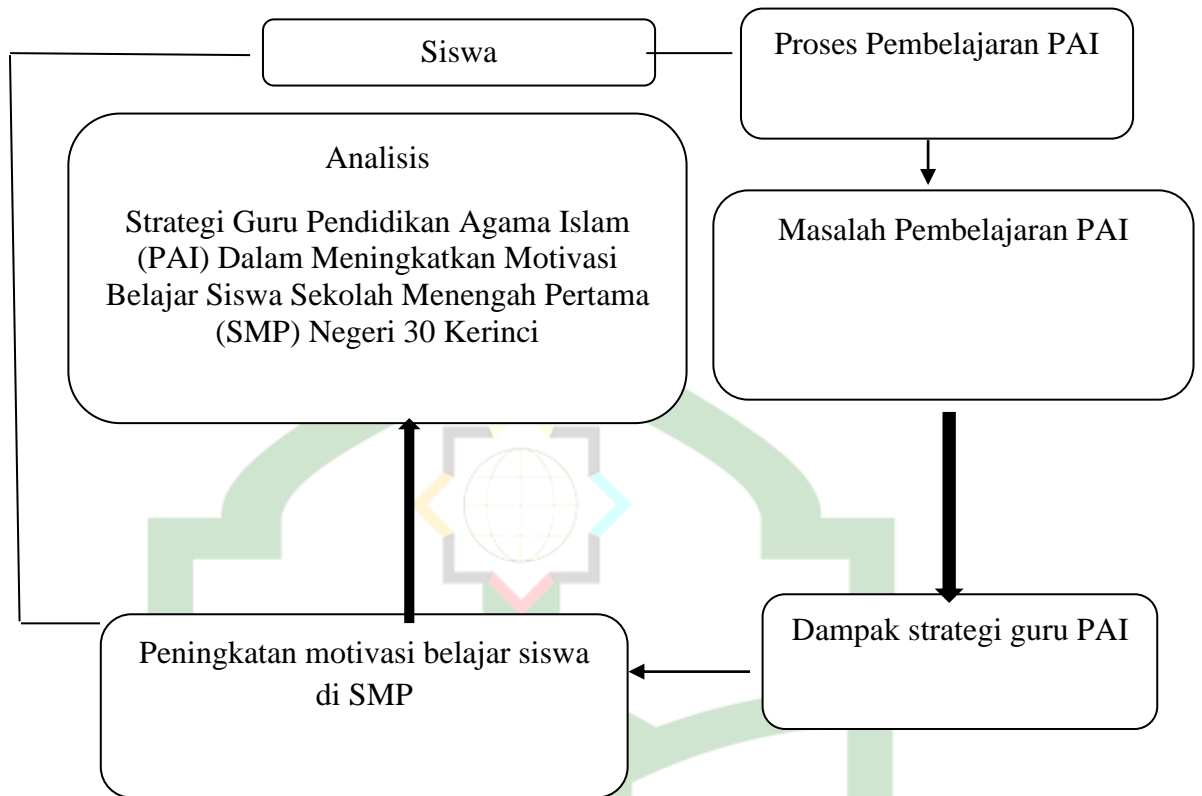
Pendekatan pembelajaran berbasis proyek juga dapat menjadi strategi efektif. Menurut Larmer et al. (2021), pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat pembelajaran lebih relevan

dengan kehidupan nyata. Dalam konteks PAI, ini dapat melibatkan proyek-proyek yang mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam konteks sosial atau lingkungan.

Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran PAI juga dapat meningkatkan relevansi dan daya tarik materi. Tilaar (2022) menekankan pentingnya pendidikan yang mengakomodasi kearifan lokal untuk meningkatkan relevansi pembelajaran dan memperkuat identitas budaya siswa. Di Kerinci, ini dapat melibatkan pengintegrasian nilai-nilai Islam dengan kearifan lokal setempat.

Pengembangan literasi digital dalam konteks PAI juga menjadi penting di era ini. Buckingham (2023) menekankan bahwa literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis, tetapi juga kemampuan kritis dalam mengevaluasi informasi. Dalam pembelajaran PAI, ini dapat melibatkan pengembangan kemampuan siswa untuk mengevaluasi secara kritis informasi keagamaan yang mereka temui di media digital.

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek ini, strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 30 Kerinci perlu bersifat holistik dan adaptif. Strategi tersebut harus mempertimbangkan karakteristik unik siswa, konteks lokal Kerinci, serta tantangan dan peluang yang ada dalam pembelajaran PAI di era digital. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dan pendekatan yang digunakan adalah desain deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengkaji Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 30 Kerinci. Pemilihan metodologi ini didasarkan pada tujuan penelitian untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang fenomena yang diteliti dalam konteks alamiahnya.

Penelitian kualitatif, menurut Creswell dan Poth (2018), adalah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah

sosial atau kemanusiaan. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam tentang yang dihadapi dalam pembelajaran PAI, strategi yang diterapkan oleh guru, serta dinamika motivasi belajar siswa di SMP Negeri 30 Kerinci. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang kaya dan kontekstual, yang mencerminkan kompleksitas dan nuansa dari situasi yang diteliti.

Pendekatan deskriptif dalam penelitian kualitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Merriam dan Tisdell (2022), bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara rinci dan komprehensif. Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif memungkinkan peneliti untuk menyajikan gambaran yang holistik tentang pembelajaran PAI, strategi yang digunakan oleh guru, serta bagaimana hal-hal tersebut mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menangkap dan mendeskripsikan berbagai aspek dari fenomena yang diteliti, termasuk konteks, proses, dan hasil dari strategi pembelajaran yang diterapkan.

Penggunaan metode kualitatif deskriptif dalam penelitian ini memiliki beberapa keuntungan. Pertama, metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pengalaman dan perspektif para partisipan penelitian, yaitu guru PAI dan siswa di SMP Negeri 30 Kerinci. Melalui wawancara mendalam dan observasi langsung, peneliti dapat menggali informasi yang kaya tentang

tantangan yang dihadapi, strategi yang diterapkan, serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa.

Sebagaimana dijelaskan oleh Patton (2022), penelitian kualitatif bersifat emergent, di mana desain penelitian dapat berkembang seiring dengan pemahaman peneliti yang semakin mendalam tentang fenomena yang diteliti. Hal ini sangat relevan dalam konteks penelitian ini, di mana pemahaman tentang dan strategi pembelajaran PAI mungkin berkembang selama proses penelitian, memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan fokus dan metode pengumpulan data sesuai kebutuhan.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam dan kontekstual tentang dan strategi pembelajaran PAI di SMP Negeri 30 Kerinci. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi pendidikan, pembuat kebijakan, dan peneliti lain yang tertarik pada peningkatan kualitas pembelajaran PAI di tingkat sekolah menengah pertama, khususnya di daerah-daerah semi-urban seperti Kerinci.

B. Sumber Data

Sumber data ialah tempat atau orang dimana data diperoleh. Sedangkan fakta adalah yang dijamin berdasarkan kerangka teoritis tertentu. Adapun sumber data yang dipakai penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Data primer

Data primer adalah data diperoleh secara langsung dari objek penelitian, jadi dapat dikatakan bahwa data primer merupakan data yang langsung mewancarai mereka (Yusuf, 2016). Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari sumber pertama di lapangan. Sumber data primer meliputi hasil wawancara mendalam dengan guru PAI, siswa, kepala sekolah, dan orang tua siswa di SMP Negeri 30 Kerinci. Selain itu, data primer juga mencakup hasil observasi langsung terhadap proses pembelajaran PAI di kelas dan interaksi antara guru dan siswa. Data dari focus group discussion (FGD) dengan kelompok siswa juga termasuk dalam kategori data primer. Tujuan pengumpulan data primer adalah untuk mendapatkan informasi langsung dan aktual tentang yang dihadapi, strategi yang diterapkan oleh guru, serta dinamika motivasi belajar siswa dalam konteks pembelajaran PAI..

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah merupakan data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori dan lain sebagainya (Yusuf, 2016). Data sekunder dalam penelitian ini meliputi informasi yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada. Ini mencakup dokumen sekolah seperti rencana pembelajaran PAI, catatan prestasi siswa, laporan evaluasi program PAI, dan data

statistik tentang partisipasi dan pencapaian siswa dalam mata pelajaran PAI. Selain itu, data sekunder juga termasuk literatur akademik, kebijakan pendidikan terkait PAI, dan laporan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini. Tujuan penggunaan data sekunder adalah untuk memberikan konteks yang lebih luas, memperkaya analisis, dan memvalidasi temuan dari data primer.

Kombinasi data primer dan sekunder ini memungkinkan peneliti untuk membangun pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang dan strategi pembelajaran PAI di SMP Negeri 30 Kerinci, serta faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

C. Informan Penelitian

Informan atau subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang darinya diperoleh keterangan. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut informan. Informan penelitian dalam penelitian ini menggunakan prosedur *purposif*, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu (Moleong, 2019).

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ini adalah teknik mengambil informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki

informasi yang diperlukan bagi penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1: Informan Penelitian

No.	Informan	Jumlah
1.	Kepala Sekolah SMP Negeri 30 Kerinci	1
2.	Guru PAI SMP Negeri 30 Kerinci	3
3.	Siswa SMP Negeri 30 Kerinci	15
4.	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	1
5.	Orang Tua Siswa	5

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan analisis dokumen, observasi, dan wawancara (Sujarweni, 2015). Teknik dan cara ini diperlukan untuk mengumpulkan dan mengolah data yang didapat dari lapangan sehingga diharapkan penelitian ini berjalan dengan lancar dan sistematis. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Syakirman, 2016)

Dalam penelitian ini, observasi akan dilakukan dengan cara partisipasi pasif, di mana peneliti hadir di lokasi kegiatan yang diamati tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi akan difokuskan pada beberapa aspek kunci:

- 1) Metode dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI b) Interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran c) Respon dan tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI d) Penggunaan media dan sumber belajar dalam pembelajaran PAI e) Pengelolaan kelas oleh guru PAI
- 2) Observasi akan dilakukan dalam beberapa sesi pembelajaran PAI untuk memperoleh data yang representatif. Selama observasi, peneliti akan menggunakan lembar observasi terstruktur untuk mencatat temuan-temuan penting. Selain itu, catatan lapangan (field notes) juga akan digunakan untuk merekam detail-detail penting dan refleksi peneliti.
- 3) Teknik observasi ini penting karena memungkinkan peneliti untuk melihat secara langsung bagaimana pembelajaran PAI muncul dalam praktik di kelas, serta bagaimana guru menerapkan strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Observasi juga dapat mengungkapkan aspek-aspek yang mungkin tidak terungkap melalui wawancara, seperti komunikasi non-verbal dan dinamika kelas yang kompleks.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Tujuan wawancara ialah untuk mengumpulkan informasi dan bukannya untuk merubah ataupun mempengaruhi pendapat responden (Riduwan, 2016).

Dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan dengan berbagai informan kunci, termasuk guru PAI, siswa, kepala sekolah, dan orang tua siswa. Wawancara akan dilakukan secara semi-terstruktur, menggunakan panduan wawancara yang telah disiapkan sebelumnya namun tetap memberi ruang untuk eksplorasi lebih lanjut berdasarkan respon informan. Beberapa fokus wawancara meliputi:

- 1) Dengan guru PAI: Persepsi mereka tentang dalam pembelajaran PAI, strategi yang mereka terapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, tantangan yang dihadapi, dan kebutuhan pengembangan profesional.
- 2) Dengan siswa: Pengalaman mereka dalam pembelajaran PAI, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mereka, persepsi mereka tentang metode pembelajaran yang digunakan guru, dan saran untuk peningkatan pembelajaran PAI.

- 3) Dengan kepala sekolah: Kebijakan sekolah terkait pembelajaran PAI, dukungan yang diberikan kepada guru PAI, dan perspektif tentang peningkatan kualitas pembelajaran PAI di sekolah.
- 4) Dengan orang tua siswa: Persepsi mereka tentang pembelajaran PAI di sekolah, dukungan yang mereka berikan untuk pembelajaran PAI di rumah, dan harapan mereka terhadap pendidikan agama anak-anak mereka.

Wawancara akan direkam (dengan izin informan) dan ditranskripsikan untuk analisis lebih lanjut. Teknik wawancara ini penting karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang perspektif dan pengalaman para stakeholder utama dalam pembelajaran PAI. Melalui wawancara, peneliti dapat mengungkap nuansa dan kompleksitas dari yang dihadapi serta strategi yang diterapkan, yang mungkin tidak terlihat melalui observasi semata.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang terdapat dalam catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen dan sebagainya (Tohirin, 2012). Pengumpulan data dengan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen yang memuat informasi mengenai riwayat hidup, sejarah dan tabel dan geografis dan struktur organisasi dan lain-lain yang ada kaitan atau hubungannya dengan penelitian.

Dalam penelitian ini, dokumen-dokumen yang akan dikumpulkan dan dianalisis meliputi: 1). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PAI b) Silabus dan kurikulum PAI c) Bahan ajar dan media pembelajaran PAI d) Catatan penilaian dan evaluasi siswa dalam mata pelajaran PAI e) Laporan prestasi siswa dalam mata pelajaran PAI f) Dokumen kebijakan sekolah terkait pembelajaran PAI g) Catatan rapat guru PAI atau rapat sekolah yang membahas pembelajaran PAI h) Dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah

Analisis dokumen-dokumen ini akan membantu peneliti memahami konteks formal dari pembelajaran PAI di SMP Negeri 30 Kerinci, termasuk kebijakan, perencanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dokumen-dokumen ini juga dapat memberikan informasi tentang perkembangan strategi pembelajaran PAI dari waktu ke waktu, serta dapat menunjukkan kesenjangan antara perencanaan dan implementasi di lapangan.

Teknik dokumentasi ini penting karena dapat memberikan data yang stabil dan dapat diakses berulang kali. Dokumen-dokumen ini juga dapat memberikan informasi yang mungkin tidak teramati langsung atau tidak diungkapkan dalam wawancara. Misalnya, analisis RPP dapat menunjukkan bagaimana guru merencanakan strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sementara

catatan penilaian dapat memberikan gambaran objektif tentang perkembangan prestasi siswa dalam mata pelajaran PAI.

Kombinasi ketiga teknik pengumpulan data ini - observasi, wawancara, dan dokumentasi - memungkinkan peneliti untuk melakukan triangulasi data, meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan penelitian. Observasi memberikan data tentang praktik aktual di lapangan, wawancara mengungkap perspektif dan pengalaman para stakeholder, sedangkan dokumentasi menyediakan konteks dan data historis yang penting.

Dalam pelaksanaannya, ketiga teknik ini akan digunakan secara berkesinambungan dan saling melengkapi. Misalnya, temuan dari observasi kelas dapat menjadi bahan untuk pertanyaan lebih lanjut dalam wawancara dengan guru atau siswa. Demikian pula, informasi dari dokumen dapat diverifikasi melalui observasi atau wawancara. Pendekatan multi-metode ini memungkinkan peneliti untuk membangun pemahaman yang holistik dan mendalam tentang dan strategi pembelajaran PAI di SMP Negeri 30 Kerinci, serta faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Dengan menggunakan ketiga teknik pengumpulan data ini secara komprehensif, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang kaya, kontekstual, dan bermakna tentang realitas pembelajaran PAI di tingkat sekolah menengah pertama, khususnya dalam konteks daerah semi-urban seperti Kerinci. Hasil penelitian ini

nantinya dapat memberikan wawasan berharga bagi praktisi pendidikan, pembuat kebijakan, dan peneliti lain yang tertarik pada peningkatan kualitas pembelajaran PAI di Indonesia..

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, lembar wawancara, dan lembar dokumentasi.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah instrumen yang digunakan untuk mencatat hasil pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 30 Kerinci. Instrumen ini dirancang untuk membantu peneliti dalam mengamati dan merekam berbagai aspek penting dalam pembelajaran PAI secara sistematis dan terstruktur.

Lembar observasi dalam penelitian ini mencakup beberapa komponen utama:

- a. Identitas observasi: tanggal, waktu, kelas, materi pembelajaran, dan nama guru.
- b. Aspek metode pembelajaran: jenis metode yang digunakan, variasi metode, dan kesesuaian metode dengan materi.
- c. Aspek interaksi guru-siswa: pola komunikasi, pemberian umpan balik, dan pengelolaan kelas.
- d. Aspek motivasi belajar siswa: tingkat partisipasi, antusiasme, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran

- e. Aspek penggunaan media pembelajaran: jenis media yang digunakan, efektivitas penggunaan media, dan integrasi teknologi dalam pembelajaran.
- f. Aspek pengelolaan waktu: alokasi waktu untuk setiap tahap pembelajaran dan efisiensi penggunaan waktu.
- g. Aspek evaluasi pembelajaran: bentuk penilaian yang digunakan dan pemberian umpan balik terhadap hasil belajar siswa.

Lembar observasi ini dilengkapi dengan skala penilaian dan kolom untuk catatan kualitatif, memungkinkan peneliti untuk merekam baik data kuantitatif maupun kualitatif. Penggunaan lembar observasi ini membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang objektif dan terstruktur tentang praktik pembelajaran PAI di lapangan, serta mengidentifikasi dan strategi yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Lembar Wawancara

Lembar wawancara adalah instrumen yang berisi daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan selama proses wawancara. Dalam penelitian ini, lembar wawancara dirancang secara semi-terstruktur, memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk mengeksplorasi topik lebih dalam berdasarkan respon informan.

Lembar wawancara dikembangkan untuk beberapa kelompok informan:

- a. Guru PAI: Pertanyaan difokuskan pada persepsi mereka tentang dalam pembelajaran PAI, strategi yang diterapkan untuk

meningkatkan motivasi belajar siswa, tantangan yang dihadapi, dan kebutuhan pengembangan profesional.

- b. Siswa: Pertanyaan meliputi pengalaman mereka dalam pembelajaran PAI, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, persepsi terhadap metode pembelajaran yang digunakan guru, dan saran untuk peningkatan pembelajaran PAI.
- c. Kepala Sekolah: Pertanyaan mencakup kebijakan sekolah terkait pembelajaran PAI, dukungan yang diberikan kepada guru PAI, dan perspektif tentang peningkatan kualitas pembelajaran PAI di sekolah.
- d. Orang Tua Siswa: Pertanyaan meliputi persepsi mereka tentang pembelajaran PAI di sekolah, dukungan yang diberikan untuk pembelajaran PAI di rumah, dan harapan terhadap pendidikan agama anak-anak mereka.

Lembar wawancara ini dilengkapi dengan petunjuk wawancara yang membantu peneliti dalam mengarahkan alur wawancara dan memastikan semua aspek penting tercakup. Penggunaan lembar wawancara membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang kaya dan mendalam tentang perspektif dan pengalaman para stakeholder terkait pembelajaran PAI di SMP Negeri 30 Kerinci.

3. Lembar Dokumentasi

Lembar dokumentasi adalah instrumen yang digunakan untuk mencatat dan mengorganisir informasi dari dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian. Instrumen ini membantu peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data sekunder secara sistematis.

Lembar dokumentasi dalam penelitian ini mencakup beberapa komponen: a). Identitas dokumen: jenis dokumen, judul, tanggal pembuatan/publikasi, dan sumber. b) Daftar periksa (checklist) konten dokumen: memastikan kelengkapan informasi yang diperlukan. c) Kolom ringkasan: untuk merangkum poin-poin kunci dari dokumen. d) Kolom analisis: untuk mencatat interpretasi awal dan keterkaitan dengan topik penelitian. e) Kolom catatan tambahan: untuk mencatat informasi tambahan atau pertanyaan lanjutan.

Lembar dokumentasi ini digunakan untuk menganalisis berbagai dokumen seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, bahan ajar, catatan penilaian siswa, dan dokumen kebijakan sekolah terkait pembelajaran PAI. Penggunaan lembar dokumentasi membantu peneliti dalam mengorganisir dan menganalisis data sekunder secara efektif, memberikan konteks yang penting untuk memahami praktik pembelajaran PAI di SMP Negeri 30 Kerinci.

Ketiga instrumen penelitian ini - lembar observasi, lembar wawancara, dan lembar dokumentasi - dirancang untuk saling melengkapi dan memberikan data yang komprehensif tentang dan strategi pembelajaran PAI di SMP Negeri 30 Kerinci. Penggunaan instrumen-

instrumen ini secara terintegrasi memungkinkan peneliti untuk melakukan triangulasi data, meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan penelitian. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam dan holistik tentang realitas pembelajaran PAI di tingkat sekolah menengah pertama, khususnya dalam konteks upaya meningkatkan motivasi belajar siswa

F. Teknik Analisa Data

Model analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu *data reduction*, *data display*, dan *verification*, yang diuraikan di bawah ini:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Arikunto, 2016).

Dalam konteks penelitian ini, reduksi data melibatkan beberapa langkah:

- 1) Merangkum hasil observasi kelas PAI, fokus pada aspek-aspek yang relevan dengan pembelajaran Strategi Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Misalnya, peneliti akan mengidentifikasi pola-pola interaksi guru-siswa yang menarik,

metode pembelajaran yang efektif, atau tantangan yang sering muncul dalam proses pembelajaran.

- 2) Menyaring dan mengorganisir data hasil wawancara dengan guru PAI, siswa, kepala sekolah, dan orang tua. Peneliti akan mengkategorikan respon-respon yang relevan dengan fokus penelitian, seperti persepsi tentang pembelajaran PAI, strategi yang diterapkan guru, atau faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.
- 3) Memilih dan mengkategorikan informasi dari dokumen-dokumen yang dianalisis, seperti RPP, catatan penilaian siswa, atau kebijakan sekolah terkait PAI. Peneliti akan fokus pada data yang memberikan insight tentang perencanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, atau kebijakan yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran PAI.
- 4) Mengidentifikasi dan mengelompokkan tema-tema yang muncul dari berbagai sumber data, misalnya tema tentang tantangan dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI, atau strategi guru dalam menghubungkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Proses reduksi data ini membantu peneliti untuk memfokuskan analisis pada data yang paling relevan dan bermakna untuk menjawab pertanyaan penelitian. Hal ini penting mengingat

kompleksitas dan keberagaman data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Display data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk: uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif. Selain dalam bentuk naratif, display data dapat juga berupa grafik, matriks, *network* (jejaring kerja) (Arikunto, 2018)

Dalam penelitian ini, display data akan dilakukan melalui beberapa cara:

- 1) Membuat matriks yang menggambarkan pembelajaran PAI di SMP Negeri 30 Kerinci. Matriks ini akan menampilkan jenis-jenis yang diidentifikasi (misalnya, terkait metode pembelajaran, motivasi siswa, atau sarana prasarana) beserta frekuensi kemunculannya dan contoh-contoh spesifik dari data lapangan.
- 2) Menyusun diagram alur yang menggambarkan strategi-strategi yang diterapkan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Diagram ini akan menunjukkan hubungan antara berbagai strategi yang digunakan, serta kaitannya dengan yang dihadapi.

- 3) Membuat tabel yang membandingkan persepsi berbagai stakeholder (guru, siswa, kepala sekolah, orang tua) tentang efektivitas pembelajaran PAI dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.
- 4) Menyajikan grafik atau chart yang menggambarkan tren motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI, berdasarkan data dari catatan penilaian dan hasil wawancara.
- 5) Membuat peta konsep yang menghubungkan berbagai tema yang muncul dari analisis data, misalnya hubungan antara metode pembelajaran, penggunaan teknologi, dan tingkat motivasi siswa.

Penyajian data dalam bentuk-bentuk visual ini membantu peneliti untuk melihat pola-pola, hubungan, dan tema-tema yang mungkin tidak terlihat jelas dalam data mentah. Hal ini juga memudahkan proses analisis komparatif dan identifikasi kesenjangan dalam data yang mungkin memerlukan pengumpulan data tambahan.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka

kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel* (dapat dipercaya).

Dalam penelitian ini, proses penarikan kesimpulan akan melibatkan beberapa langkah:

- 1) Mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema utama yang muncul dari analisis data. Misalnya, peneliti mungkin menemukan bahwa penggunaan metode pembelajaran aktif dan kontekstual secara konsisten dikaitkan dengan peningkatan motivasi belajar siswa dalam PAI.
- 2) Membuat proposisi atau pernyataan yang merangkum temuan-temuan utama penelitian. Contohnya, "Integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI, ketika diimplementasikan dengan tepat, dapat secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 30 Kerinci."
- 3) Menganalisis hubungan antara berbagai temuan dan mengembangkan model konseptual yang menjelaskan dinamika antara pembelajaran PAI, strategi guru, dan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 30 Kerinci.
- 4) Membandingkan temuan penelitian dengan teori-teori yang ada dan hasil penelitian sebelumnya tentang pembelajaran PAI dan motivasi belajar siswa. Hal ini membantu dalam mengidentifikasi kontribusi unik dari penelitian ini terhadap pengetahuan yang ada.

- 5) Mengidentifikasi implikasi praktis dari temuan penelitian, seperti rekomendasi untuk pengembangan profesional guru PAI atau penyesuaian kebijakan sekolah terkait pembelajaran PAI.
- 6) Melakukan verifikasi kesimpulan dengan kembali ke data mentah, memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik benar-benar didukung oleh data. Ini mungkin melibatkan diskusi dengan partisipan penelitian (member checking) untuk memvalidasi interpretasi peneliti.
- 7) Mengidentifikasi batasan-batasan penelitian dan area-area yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

Proses penarikan kesimpulan ini tidak hanya bertujuan untuk merangkum temuan penelitian, tetapi juga untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam dan bermakna tentang fenomena yang diteliti. Kesimpulan yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang dan strategi pembelajaran PAI di tingkat SMP, khususnya dalam konteks upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penting untuk dicatat bahwa dalam model analisis interaktif, ketiga tahap ini - reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan - tidak berlangsung secara linear, melainkan saling terkait dan berulang. Selama proses analisis, peneliti akan terus-menerus bergerak di antara ketiga tahap ini, memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif terhadap data.

Melalui penerapan teknik analisis data ini, penelitian tentang "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 30 Kerinci" diharapkan dapat menghasilkan temuan yang kaya, kontekstual, dan bermakna. Hasil analisis ini tidak hanya akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang realitas pembelajaran PAI di tingkat SMP, tetapi juga dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi dan kebijakan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan motivasi belajar siswa.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mendapatkan keabsahan data yaitu:

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan melalui tiga cara:

- 1) Triangulasi Sumber: Peneliti akan membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya, informasi tentang pembelajaran PAI akan dibandingkan antara yang

diperoleh dari guru PAI, siswa, kepala sekolah, dan orang tua siswa. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh perspektif yang lebih komprehensif dan mengurangi bias dari satu sumber tertentu.

- 2) Triangulasi Metode: Peneliti akan menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk menggali informasi yang sama. Contohnya, data tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa akan diperoleh melalui observasi kelas, wawancara dengan guru, dan analisis dokumen RPP. Penggunaan metode yang berbeda ini memungkinkan verifikasi silang dan memperkuat validitas temuan.
- 3) Triangulasi Waktu: Peneliti akan melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi informasi. Misalnya, observasi kelas akan dilakukan pada awal, tengah, dan akhir semester untuk melihat konsistensi strategi yang diterapkan guru dan responsivitas siswa.

Melalui triangulasi, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh adalah akurat dan mewakili realitas yang kompleks dari fenomena yang diteliti.

b. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas atau kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti

peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap (Abdurrahman, 2015).

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dalam konteks penelitian ini, perpanjangan pengamatan akan dilakukan dengan cara:

- 1) Memperpanjang waktu observasi kelas PAI, tidak hanya terbatas pada satu atau dua pertemuan, tetapi berlanjut hingga peneliti merasa data yang diperoleh sudah jenuh (saturated).
- 2) Melakukan wawancara lanjutan dengan informan kunci, seperti guru PAI dan siswa, untuk menggali informasi lebih dalam atau mengklarifikasi temuan awal.
- 3) Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 30 Kerinci untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang upaya peningkatan motivasi belajar PAI di luar jam pelajaran formal.

Perpanjangan pengamatan ini memungkinkan peneliti untuk membangun rapport yang lebih baik dengan partisipan penelitian, meningkatkan kepercayaan, dan memperoleh data yang lebih mendalam dan akurat. Selain itu, perpanjangan pengamatan juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola atau tema-tema yang mungkin tidak terlihat pada pengamatan awal.

c. Meningkatkan Kecermatan dalam Penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik dan sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum (Idrus, 2019).

Dalam penelitian ini, peningkatan kecermatan akan dilakukan melalui beberapa cara:

- 1) Membuat catatan lapangan yang detail dan komprehensif selama observasi kelas dan wawancara, mencatat tidak hanya apa yang dikatakan atau dilakukan, tetapi juga konteks, nada, dan bahasa tubuh partisipan.
- 2) Melakukan pengecekan ulang terhadap data yang telah dikumpulkan, memastikan tidak ada kesalahan atau inkonsistensi dalam pencatatan atau interpretasi data.

- 3) Menggunakan alat bantu seperti perekam audio atau video (dengan izin partisipan) untuk memastikan akurasi dalam merekam data wawancara dan observasi.
- 4) Melibatkan peer debriefing, di mana peneliti mendiskusikan proses penelitian dan temuan awal dengan rekan sejawat atau ahli di bidang PAI untuk mendapatkan perspektif tambahan dan mengidentifikasi potensi bias dalam interpretasi data.
- 5) Melakukan member checking, di mana hasil analisis dan interpretasi data dikonfirmasi kembali kepada partisipan penelitian untuk memastikan akurasi dan kesesuaian dengan pengalaman dan perspektif mereka.

Melalui peningkatan kecermatan ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan dan dianalisis benar-benar mencerminkan realitas di lapangan dan meminimalkan potensi kesalahan atau bias dalam interpretasi.

Dengan menerapkan ketiga teknik keabsahan data ini - triangulasi, perpanjangan pengamatan, dan peningkatan kecermatan dalam penelitian - peneliti dapat meningkatkan kredibilitas dan validitas temuan penelitian. Hal ini penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian tentang Strategi Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 30 Kerinci benar-benar mencerminkan realitas di lapangan dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman dan

pengembangan praktik pembelajaran PAI di tingkat sekolah menengah pertama.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMP Negeri 30 Kerinci

SMP Negeri 30 Kerinci didirikan pada tahun 1998. Sekolah ini terletak di Desa Sungai Hangat, Kecamatan Gunung Raya, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. SMP Negeri 30 Kerinci didirikan atas prakarsa masyarakat Desa Gunung Raya yang ingin meningkatkan kualitas pendidikan di desa mereka. (Dokumentasi, SMP Negeri 30 Kerinci, 2024)

Pada awal berdirinya, SMP Negeri 30 Kerinci hanya memiliki beberapa ruang belajar sederhana dan beberapa orang guru. Namun, seiring dengan berjalannya waktu, sekolah ini terus berkembang dan berbenah diri. Pada tahun 2024, SMP Negeri 30 Kerinci mendapatkan bantuan dari pemerintah daerah untuk membangun gedung sekolah baru. Gedung sekolah baru ini terdiri dari beberapa ruang belajar, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas lainnya. (Dokumentasi, SMP Negeri 30 Kerinci, 2024) Meskipun tergolong sekolah baru, SMP Negeri 30 Kerinci telah menunjukkan prestasi yang membanggakan. Pada tahun 2024, beberapa siswa SMP Negeri 30 Kerinci berhasil meraih juara dalam berbagai lomba tingkat kabupaten dan provinsi.

Seiring berjalannya waktu, SMP Negeri 30 Kerinci mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang signifikan. Fasilitasnya diperluas dan ditingkatkan, termasuk penambahan ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas olahraga. Hal ini sejalan dengan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. SMP Negeri 30 Kerinci bertekad untuk menjadi lembaga pendidikan yang unggul dan berkualitas. Untuk mencapai tujuan ini, sekolah ini terus melakukan inovasi dalam metode pengajaran, peningkatan kurikulum, dan pengembangan tenaga pendidik. Peningkatan kualitas pendidikan ini tercermin dalam prestasi akademik dan non-akademik siswa (Dokumentasi, SMP Negero 30 Kerinci, 2024).

SMP Negeri 30 Kerinci bukan hanya sekadar lembaga pendidikan, tetapi juga menjadi bagian integral dari masyarakat setempat. Melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, sosial, dan budaya, sekolah ini berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa serta berkontribusi pada pembangunan masyarakat secara keseluruhan (Dokumentasi, SMP Negero 30 Kerinci, 2024)

2. Visi dan Misi SMP Negeri 30 Kerinci

Visi Sekolah SMP Negeri 30 Kerinci adalah “Menjadi pusat pendidikan yang unggul, inovatif, dan berdaya saing tinggi, yang menghasilkan generasi penerus yang berakhlak mulia, berwawasan luas, dan siap bersaing secara global”

Misi:

- a. Memberikan Pendidikan Berkualitas Tinggi: Misi utama SMP Negeri 30 Kerinci adalah memberikan pendidikan berkualitas tinggi yang mengacu pada standar nasional dan internasional. Kami berkomitmen untuk menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan fasilitas yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar yang efektif.
- b. Mengembangkan Kemandirian dan Kreativitas: Kami berusaha untuk mengembangkan kemandirian dan kreativitas siswa melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif dan berbasis proyek. Kami mendorong siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan menghasilkan karya-karya yang orisinal.
- c. Membentuk Karakter yang Unggul: Selain fokus pada prestasi akademik, kami juga memprioritaskan pembentukan karakter yang unggul. Kami menekankan nilai-nilai seperti integritas, disiplin, tanggung jawab, dan kepemimpinan dalam setiap aspek kehidupan sekolah.
- d. Menyediakan Kesempatan Beragam: Kami menyediakan berbagai kesempatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri untuk mengakomodasi minat dan bakat siswa. Mulai dari olahraga, seni, hingga kegiatan sosial, siswa di SMP Negeri 30 Kerinci memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka di berbagai bidang.

- e. Mendorong Keterlibatan Komunitas: Kami percaya bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara sekolah, siswa, orang tua, dan masyarakat. Oleh karena itu, kami aktif melibatkan semua pihak dalam proses pendidikan dan berupaya membangun kemitraan yang kuat dengan komunitas lokal (Dokumentasi, SMP Negero 30 Kerinci, 2024)

3. Tenaga Pendidik Dan Kependidikan

SMP Negeri 30 Kerinci telah memiliki Tenaga Pendidik dan Kependidikan yang ahli dibidangnya masing-masing serta memiliki latar belakang pendidikan Sarjana Strata Satu (S1) dan memiliki Guru Tidak Tetap (GTT). Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Negeri 30 Kerinci telah berpendidikan Strata Satu (S.1) dari Perguruan Tinggi Negeri (Dokumentasi, SMP Negero 30 Kerinci, 2024)

4. Sarana dan Prasarana

Penyelenggaraan pendidikan atau proses pembelajaran di sekolah-sekolah menuntut adanya sarana dan prasarana bagi kelancaran kerja atau kegiatan yang dilaksanakan, dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap sangat membantu dalam menjalankan segala bentuk aktivitas dan proses pembelajaran. Tidak heran kalau sekolah membutuhkan banyak sarana dan prasarana pokok yang dapat membantu kelancaran proses pembelajaran.

SMP Negeri 30 Kerinci dalam pelaksanaan pembelajaran memiliki beberapa sarana dan prasarana. Sebagaimana diketahui bahwa sarana dan

prasarana pendidikan suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Sarana dan prasarana yang tersedia di SMP 30 Kerinci, sebagai penunjang pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal, maka dapat dipaparkan secara garis besarnya saja sebagai berikut:

a. Ruang Pimpinan, Majelis Guru dan Tata Usaha

Mengenai ruang pimpinan, majlis guru dan tata usaha SMP Negeri 30 Kerinci memiliki :

- 1) 1 Ruang Kepala Sekolah
- 2) 1 Ruang Kepala Tata Usaha
- 3) 1 Ruang Karyawan-Karyawati
- 4) 1 Ruang Majelis Guru

b. Ruang Belajar

SMP Negeri 30 Kerinci mempunyai 6 ruangan belajar yang terdiri dari :

- a. Kelas I sebanyak 2 Lokal (A dan B)
- b. Kelas II sebanyak 2 Lokal (A dan B)
- c. Kelas III sebanyak 2 Lokal (A dan B)

c. Ruang Perpustakaan

Perpustakaan berfungsi untuk sarana tempat belajar dan mendapatkan ilmu pengetahuan juga memperoleh informasi-informasi,

baik bagi siswa maupun tenaga pengajar dan karyawan SMP Negeri 30 Kerinci yang membutuhkan informasi-informasi.

d. Ruang Labor Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

SMP Negeri 30 Kerinci, juga memiliki ruang praktek IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) khususnya mata pelajaran fisika dan kimia yang digunakan untuk memantapkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari, khususnya pelajaran fisika dan kimia. Labor ini berfungsi untuk mempraktekkan suatu teori yang telah dipelajari biasanya digunakan waktu jam pelajaran tersebut.

e. Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dapat digunakan sebagai suatu usaha pertolongan pertama terhadap kesehatan baik terhadap siswa, guru dan karyawan yang membutuhkan pengobatan. Maka SMP Negeri 30 Kerinci memiliki suatu ruang yang dilengkapi dengan obat-obatan dan peralatan kesehatan yang dibutuhkan untuk pelayanan kesehatan. Untuk mengelola dan tenaga yang menjadi pelaksanaan diserahkan kepada siswa.

f. Sarana Olah Raga

Untuk sarana olah raga Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 30 Kerinci memiliki peralatan tennis meja., volley ball, badminton dan takraw.

B. Hasil Penelitian

1. Masalah yang dihadapi dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 30

Kerinci

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berbagai permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 30 Kerinci. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh dari observasi yang dilakukan pada tanggal 29 November 2024, ditemukan beberapa fenomena yang menarik perhatian terkait dengan rendahnya minat dan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Hasil observasi menunjukkan adanya penurunan dalam partisipasi siswa pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Para siswa cenderung menganggap kegiatan keagamaan kurang menarik dan tidak relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini tercermin dari rendahnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI di kelas, minimnya partisipasi dalam diskusi, dan kurangnya semangat dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Permasalahan ini semakin kompleks dengan adanya tantangan yang dihadapi guru PAI dalam mengembangkan metode pembelajaran yang efektif dan menarik bagi siswa generasi digital. Para guru mengakui kesulitan mereka dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran PAI, sementara siswa menunjukkan preferensi yang kuat terhadap metode pembelajaran interaktif dan berbasis teknologi. Keterbatasan sarana prasarana, seperti tidak tersedianya

laboratorium agama dan perpustakaan digital khusus PAI, semakin mempersulit upaya penyampaian materi pembelajaran secara interaktif.

Latar belakang keagamaan siswa yang beragam dan pengaruh lingkungan sosial yang kurang mendukung juga menambah kompleksitas permasalahan. Beberapa siswa berasal dari keluarga dengan pemahaman keagamaan yang minimal, sementara pengaruh media sosial dan pergaulan seringkali bertentangan dengan nilai-nilai Islam yang diajarkan di sekolah. Situasi ini menciptakan kesenjangan antara pembelajaran PAI di sekolah dengan realitas kehidupan siswa sehari-hari.

Upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa belum menunjukkan hasil yang optimal. Strategi pembelajaran yang diterapkan cenderung monoton dan kurang mengakomodasi kebutuhan serta minat siswa generasi Z. Wawancara dengan siswa mengungkapkan keinginan mereka akan metode pembelajaran yang lebih variatif, seperti penggunaan multimedia, diskusi interaktif, dan proyek-proyek praktis yang mengaitkan PAI dengan isu-isu kontemporer.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara mendalam yang dihadapi dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 30 Kerinci, serta merumuskan solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. Dengan memahami kompleksitas permasalahan yang ada, diharapkan dapat ditemukan strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan menumbuhkan kesadaran beragama yang lebih baik di kalangan siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 30 Kerinci mengenai pembelajaran PAI, ditemukan berbagai temuan yang signifikan melalui observasi dan wawancara mendalam dengan berbagai informan. Berikut adalah hasil penelitian yang komprehensif:

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah (Bapak AS)

"Kami menyadari adanya tantangan dalam pembelajaran PAI di sekolah kami. Salah satu masalah utama adalah keterbatasan sarana prasarana pendukung pembelajaran PAI. Meskipun kami telah mengalokasikan anggaran untuk pengembangan fasilitas, masih ada kendala dalam pengadaan laboratorium agama dan media pembelajaran modern. Selain itu, kami juga mengamati adanya penurunan minat siswa terhadap kegiatan keagamaan. Kami sedang berupaya melakukan evaluasi dan perbaikan sistem pembelajaran PAI secara menyeluruh, termasuk meningkatkan kompetensi guru PAI melalui berbagai pelatihan."

Dari pernyataan Kepala Sekolah, terlihat bahwa pihak manajemen sekolah menyadari adanya dalam pembelajaran PAI dan telah mengidentifikasi dua masalah utama: infrastruktur dan menurunnya minat siswa. Kepala Sekolah menunjukkan sikap proaktif dalam mencari solusi, namun masih terkendala oleh berbagai faktor, terutama anggaran dan sistem yang membutuhkan pembenahan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (Ibu MR)

"Dalam aspek kurikulum, kami menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan pembelajaran PAI dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa generasi digital. Guru PAI masih perlu adaptasi dengan metode pembelajaran modern. Kami juga melihat bahwa beban kurikulum PAI cukup padat, sementara alokasi waktu terbatas. Ini menyebabkan guru terkadang lebih fokus mengejar target materi daripada memastikan pemahaman mendalam siswa."

Wakil Kepala Sekolah mengidentifikasi adanya kesenjangan antara kurikulum PAI yang ada dengan kebutuhan pembelajaran modern. Masalah utama

terletak pada adaptasi guru terhadap metode pembelajaran kontemporer dan manajemen waktu yang kurang efektif dalam penyampaian materi kurikulum.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Guru PAI 1 (Bapak RH)

"Sebagai guru PAI, saya merasakan kesulitan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang menarik bagi siswa. Banyak siswa yang lebih tertarik dengan gadget mereka dibandingkan materi pembelajaran. Keterbatasan media pembelajaran juga menjadi kendala. Selain itu, latar belakang keagamaan siswa yang beragam membutuhkan pendekatan yang berbeda-beda."

Guru PAI pertama mengungkapkan tantangan dalam menghadapi perubahan minat siswa dan pengaruh teknologi. Terdapat kesulitan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang dapat mengimbangi daya tarik teknologi digital, sementara sarana pendukung pembelajaran masih terbatas.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Guru PAI 2 (Ibu NH)

"Motivasi belajar siswa dalam PAI cenderung rendah. Mereka sering menganggap PAI sebagai mata pelajaran tambahan yang kurang penting. Saya juga mengalami kesulitan dalam menghubungkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dukungan dari orang tua dalam pendidikan agama juga bervariasi."

Guru PAI kedua menekankan masalah motivasi belajar siswa dan persepsi mereka terhadap mata pelajaran PAI. Terdapat kesenjangan antara materi pembelajaran dengan realitas kehidupan siswa, serta variasi dukungan dari lingkungan keluarga.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Siswa (AR, FT, GH, KL, MN)

Siswa AR:

"Pelajaran PAI kadang membosankan karena hanya mendengarkan ceramah." Siswa FT: "Saya sulit memahami materi karena cara pengajarnya monoton." Siswa GH: "Kegiatan praktik ibadah jarang dilakukan." Siswa KL: "Guru jarang menggunakan media pembelajaran yang menarik." Siswa MN: "Materi PAI terasa tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari."

Dari perspektif siswa, utama terletak pada metode pembelajaran yang kurang variatif dan menarik. Siswa mengharapkan pembelajaran yang lebih praktis dan relevan dengan kehidupan mereka. Penggunaan media pembelajaran yang terbatas juga menjadi keluhan utama.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Orang Tua Siswa (Ibu ST)

"Saya melihat anak saya kurang tertarik dengan pelajaran agama di sekolah. Di rumah, dia jarang mengulang pelajaran PAI dan lebih banyak menghabiskan waktu dengan gadget. Komunikasi dengan guru PAI juga terbatas, sehingga saya kurang bisa memantau perkembangan pembelajaran anak."

Orang tua mengidentifikasi kurangnya minat siswa terhadap PAI dan pengaruh teknologi yang kuat. Terdapat juga masalah komunikasi antara orang tua dan guru yang mempengaruhi pemantauan pembelajaran siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa berbagai pembelajaran PAI di SMP Negeri 30 Kerinci beserta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa sebagai berikut:

1. Analisis Metode Pembelajaran

Permasalahan metode pembelajaran PAI di SMP Negeri 30 Kerinci menunjukkan adanya ketergantungan yang tinggi pada metode ceramah konvensional. Hal ini mencerminkan kurangnya inovasi dalam pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI. Dominasi metode ceramah yang monoton menyebabkan pembelajaran menjadi satu arah dan kurang melibatkan partisipasi aktif siswa. Situasi ini diperparah dengan minimnya variasi strategi pembelajaran yang diterapkan, sehingga siswa cenderung merasa bosan dan kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran PAI.

Keterbatasan dalam penggunaan teknologi pembelajaran juga menjadi kendala serius, mengingat karakteristik siswa generasi Z yang sangat dekat dengan teknologi digital. Guru PAI mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan materi pembelajaran dengan teknologi modern, sehingga penyampaian materi menjadi kurang menarik dan kurang relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Minimnya praktik ibadah langsung juga menunjukkan bahwa pembelajaran PAI masih terlalu teoretis dan kurang memberikan pengalaman nyata kepada siswa.

2. Analisis Sarana dan Prasarana

Ketiadaan laboratorium agama di SMP Negeri 30 Kerinci menjadi hambatan dalam memberikan pengalaman pembelajaran yang komprehensif kepada siswa. Laboratorium agama seharusnya menjadi tempat siswa dapat mempraktikkan berbagai ritual ibadah dan memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama secara lebih konkret. Keterbatasan media pembelajaran modern juga menghambat guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik.

Kurangnya sumber belajar digital dan perpustakaan Islam yang belum lengkap membatasi akses siswa terhadap referensi pembelajaran yang beragam. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan dalam mengembangkan wawasan keagamaan mereka secara mandiri. Fasilitas praktik ibadah yang belum memadai juga menghambat efektivitas pembelajaran praktis, terutama dalam hal pembiasaan ibadah dan pengamalan nilai-nilai agama.

3. Analisis Motivasi Belajar

Rendahnya minat siswa terhadap PAI merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Persepsi mata pelajaran PAI sebagai pelajaran sekunder mencerminkan kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya pendidikan agama dalam kehidupan. Hal ini diperparah dengan pengaruh gadget dan media sosial yang sering kali mengalihkan perhatian siswa dari pembelajaran PAI.

Kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan agama juga terlihat dari minimnya partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Situasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI belum berhasil menumbuhkan motivasi intrinsik dalam diri siswa untuk memperdalam pemahaman dan pengamalan ajaran agama.

4. Analisis Kompetensi Guru

Keterbatasan kompetensi guru PAI dalam penggunaan teknologi pembelajaran modern menunjukkan adanya kesenjangan antara kualifikasi guru dengan tuntutan pembelajaran era digital. Kesulitan dalam manajemen kelas dan kurangnya inovasi dalam metode pembelajaran mencerminkan perlunya peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI.

Kemampuan adaptasi terhadap karakteristik siswa generasi Z yang masih terbatas menunjukkan bahwa guru PAI perlu mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang psikologi dan preferensi belajar siswa kontemporer. Keterbatasan dalam pengembangan media pembelajaran kreatif juga menghambat terciptanya suasana pembelajaran yang menarik dan efektif.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pembelajaran PAI di SMP Negeri 30 Kerinci merupakan permasalahan kompleks yang melibatkan berbagai aspek dan pemangku kepentingan. Masalah utama terletak pada kesenjangan antara metode pembelajaran tradisional dengan kebutuhan dan karakteristik siswa generasi digital.

Guru PAI menghadapi tantangan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif karena keterbatasan sarana prasarana dan kompetensi dalam penggunaan teknologi pembelajaran modern. Hal ini diperparah dengan kurangnya dukungan sistemik dari berbagai pihak, termasuk orang tua dan lingkungan sosial siswa.

Rendahnya motivasi belajar siswa dalam PAI tidak semata-mata disebabkan oleh faktor internal siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh kurang efektifnya strategi pembelajaran yang diterapkan. Metode pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang kontekstual membuat siswa kesulitan melihat relevansi PAI dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Untuk mengatasi ini, diperlukan pendekatan holistik yang melibatkan pembenahan sistem pembelajaran, peningkatan kompetensi guru, pengembangan sarana prasarana, dan penguatan kerjasama antara sekolah dan orang tua. Inovasi dalam metode pembelajaran dan pengintegrasian teknologi menjadi kunci untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI.

Selain itu, perlu ada perubahan paradigma dalam pembelajaran PAI dari pendekatan tradisional menuju pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan berbasis teknologi. Pengembangan program pembinaan guru PAI yang

berkelanjutan juga menjadi prioritas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Peran aktif seluruh pemangku kepentingan, termasuk manajemen sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat, sangat diperlukan dalam menciptakan ekosistem pembelajaran PAI yang kondusif. Dengan demikian, upaya peningkatan motivasi belajar siswa dalam PAI dapat dilakukan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

2. Strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 30 Kerinci

Dalam penggunaan strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 30 Kerinci berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah (Bapak AS):

"Sebagai kepala sekolah, saya telah mengupayakan berbagai program untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran PAI. Kami telah mengalokasikan anggaran khusus untuk pengembangan media pembelajaran dan pelatihan guru PAI. Beberapa strategi yang telah kami terapkan termasuk pembinaan rutin guru PAI, pengadaan sumber belajar digital, dan program ekstrakurikuler keagamaan. Namun, kami mengakui masih ada kendala dalam implementasi, terutama terkait keterbatasan sarana prasarana dan kompetensi guru dalam penggunaan teknologi pembelajaran modern."

Wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan adanya dukungan institusional dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran PAI. Meskipun telah ada program-program yang direncanakan dengan baik, implementasi di lapangan masih menghadapi berbagai kendala. Komitmen kepala sekolah dalam pengembangan pembelajaran PAI terlihat dari adanya alokasi anggaran khusus dan program pembinaan guru, namun masih perlu penguatan dalam hal infrastruktur dan peningkatan kompetensi guru.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (Ibu MR):

"Dari sisi kurikulum, kami telah mengembangkan program pembelajaran PAI yang terintegrasi dengan teknologi dan kebutuhan siswa generasi digital. Kami mendorong guru PAI untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi. Namun, masih ada tantangan dalam hal adaptasi guru terhadap metode pembelajaran modern dan keterbatasan waktu untuk pengembangan materi pembelajaran yang kontekstual."

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum menunjukkan upaya sistematis dalam pengembangan kurikulum PAI yang relevan dengan kebutuhan siswa. Terdapat kesadaran akan pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran, namun implementasinya masih terkendala oleh kemampuan adaptasi guru dan manajemen waktu. Perlu ada strategi yang lebih efektif dalam membantu guru beradaptasi dengan tuntutan pembelajaran modern.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Guru PAI 1 (Bapak RH):

"Sebagai guru PAI, saya telah menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Saya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi kelompok, presentasi siswa, dan proyek pembelajaran berbasis masalah. Saya juga berupaya mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran melalui penggunaan video pembelajaran dan aplikasi pembelajaran interaktif. Namun, saya mengakui masih ada keterbatasan dalam pengembangan media pembelajaran digital."

Guru PAI pertama menunjukkan inisiatif dalam mengembangkan metode pembelajaran yang variatif dan upaya mengintegrasikan teknologi. Meskipun ada keterbatasan dalam pengembangan media digital, terlihat adanya usaha untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Strategi yang diterapkan cukup komprehensif namun masih memerlukan dukungan dalam hal pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Guru PAI 2 (Ibu NH):

"Strategi yang saya terapkan fokus pada pembangunan hubungan yang baik dengan siswa dan penciptaan suasana belajar yang menyenangkan. Saya

menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan mengaitkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari siswa. Saya juga menerapkan sistem reward untuk meningkatkan motivasi siswa. Namun, saya merasa masih perlu mengembangkan kompetensi dalam penggunaan teknologi pembelajaran."

Guru PAI kedua memiliki pendekatan yang lebih menekankan pada aspek psikologis dan kontekstual dalam pembelajaran. Strategi yang diterapkan cukup efektif dalam membangun kedekatan dengan siswa, namun masih perlu penguatan dalam hal penggunaan teknologi pembelajaran. Pendekatan pembelajaran kontekstual yang diterapkan menunjukkan pemahaman yang baik tentang kebutuhan siswa.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Siswa 1 (Siswa FD):

"Menurut saya, beberapa guru PAI sudah berusaha membuat pembelajaran lebih menarik dengan menggunakan video dan diskusi kelompok. Tapi kadang-kadang pembelajaran masih terasa membosankan karena terlalu banyak ceramah. Saya lebih suka ketika guru menggunakan media pembelajaran digital dan mengadakan kegiatan praktik langsung. Pembelajaran jadi lebih mudah dipahami kalau dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari."

Perspektif siswa pertama menunjukkan apresiasi terhadap upaya guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang variatif, namun masih ada kebutuhan yang belum terpenuhi. Siswa menunjukkan preferensi yang kuat terhadap pembelajaran berbasis teknologi dan praktik langsung. Feedback ini mengindikasikan perlunya peningkatan dalam hal penggunaan media pembelajaran interaktif dan pendekatan pembelajaran yang lebih praktis.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Siswa 2 (Siswa RA):

"Saya merasa pembelajaran PAI lebih menarik ketika guru menggunakan aplikasi pembelajaran dan mengadakan games edukatif. Tapi sayangnya ini tidak sering dilakukan. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga kadang

kurang menarik karena kegiatannya itu-itulah saja. Saya ingin pembelajaran PAI lebih banyak praktik dan tidak hanya teori."

Siswa kedua memberikan perspektif kritis terhadap frekuensi penggunaan metode pembelajaran interaktif dan variasi kegiatan ekstrakurikuler. Terdapat keinginan yang kuat untuk pembelajaran yang lebih praktis dan berbasis pengalaman. Feedback ini menunjukkan perlunya peningkatan dalam hal konsistensi penggunaan metode pembelajaran interaktif dan pengembangan program ekstrakurikuler yang lebih variatif.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Orang Tua Siswa (Ibu ST):

"Sebagai orang tua, saya melihat anak saya lebih tertarik belajar PAI ketika gurunya menggunakan media pembelajaran yang menarik dan mengadakan kegiatan praktik. Saya juga mengapresiasi komunikasi yang baik dari guru PAI mengenai perkembangan anak saya. Namun, saya berharap ada lebih banyak kegiatan yang melibatkan orang tua dalam pembelajaran PAI."

Perspektif orang tua memberikan insight penting tentang efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan dan pentingnya komunikasi antara guru dan orang tua. Terdapat apresiasi terhadap upaya guru dalam menggunakan media pembelajaran yang menarik, namun juga ada harapan untuk peningkatan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dianalisis bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 30 Kerinci menunjukkan adanya upaya yang serius namun masih memerlukan pengembangan lebih lanjut. Beberapa aspek strategis telah menunjukkan hasil yang positif, terutama dalam hal pengembangan metode pembelajaran variatif dan pembangunan relasi guru-siswa yang efektif.

Komitmen guru PAI dalam mengembangkan pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan telah berkontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Pendekatan personal dan sistem reward yang diterapkan terbukti efektif dalam membangun engagement siswa dalam pembelajaran. Program ekstrakurikuler keagamaan juga telah memberikan wadah bagi siswa untuk mengembangkan kompetensi keagamaan mereka di luar jam pelajaran reguler.

a. Analisis Strategi yang Sudah Maksimal

1) Pengembangan Metode

Pembelajaran Variatif Dalam implementasi pembelajaran PAI di SMP Negeri 30 Kerinci, guru telah menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam pengembangan metode pembelajaran yang variatif. Penerapan diskusi kelompok dan presentasi siswa telah berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif. Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi ketika diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi dan presentasi.

Penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah telah membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam konteks pembelajaran PAI. Guru berhasil mengintegrasikan isu-isu kontemporer dengan nilai-nilai Islam, membantu siswa memahami relevansi pembelajaran PAI dengan kehidupan sehari-hari. Implementasi sistem reward yang konsisten juga telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pengembangan pembelajaran kontekstual menjadi salah satu keberhasilan utama, dimana guru berhasil menghubungkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan siswa. Hal ini membantu siswa memahami aplikasi praktis dari nilai-nilai Islam yang dipelajari, meningkatkan relevansi pembelajaran bagi kehidupan mereka.

2) Pembangunan Relasi Guru-Siswa

Keberhasilan dalam membangun relasi guru-siswa terlihat dari terciptanya komunikasi yang efektif dan suasana pembelajaran yang positif. Pendekatan personal yang diterapkan guru telah membantu menciptakan rasa nyaman dan kepercayaan siswa dalam proses pembelajaran. Guru berhasil memahami karakteristik individual siswa dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai kebutuhan mereka.

Penciptaan suasana belajar yang menyenangkan telah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa. Guru berhasil mengembangkan lingkungan pembelajaran yang mendukung, dimana siswa merasa aman untuk mengekspresikan pendapat dan mengajukan pertanyaan. Komunikasi efektif dengan orang tua juga telah membangun sinergi positif dalam mendukung pembelajaran siswa.

3) Program Ekstrakurikuler

Program ekstrakurikuler keagamaan telah menunjukkan keberhasilan dalam memperkuat pembelajaran PAI di luar jam pelajaran reguler.

Penyelenggaraan kegiatan keagamaan rutin seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Quran, dan kajian keislaman telah membantu membangun pembiasaan positif dalam pengamalan nilai-nilai Islam. Program ini berhasil menciptakan kontinuitas pembelajaran PAI di luar kelas.

Pengembangan program tahfidz yang sistematis telah memberikan wadah bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam menghafal dan memahami Al-Quran. Program ini tidak hanya fokus pada aspek hafalan, tetapi juga pemahaman makna dan implementasi nilai-nilai Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan lomba-lomba keagamaan secara berkala telah berhasil memotivasi siswa untuk mengembangkan kompetensi keagamaan mereka melalui kompetisi yang sehat.

Pembinaan kesenian Islami telah memberikan ruang kreativitas bagi siswa dalam mengekspresikan nilai-nilai Islam melalui seni. Kegiatan ini tidak hanya mengembangkan bakat siswa tetapi juga memperkuat pemahaman mereka tentang budaya Islam melalui medium seni yang menarik.

b. Analisis Strategi yang Kurang Maksimal

1) Integrasi Teknologi Pembelajaran

Keterbatasan dalam penggunaan media digital merupakan salah satu kendala utama dalam pembelajaran PAI di era digital. Guru masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi modern ke dalam pembelajaran, baik karena keterbatasan kompetensi maupun

infrastruktur. Kurangnya variasi aplikasi pembelajaran membuat siswa kurang tertarik dengan metode pembelajaran yang diterapkan.

Minimnya pengembangan konten digital menjadi hambatan dalam menyajikan materi pembelajaran yang menarik dan interaktif. Guru belum mampu mengoptimalkan potensi teknologi digital untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih engaging bagi siswa. Keterbatasan dalam pembelajaran daring juga menunjukkan kurangnya kesiapan dalam menghadapi tuntutan pembelajaran modern.

2) Pengembangan Media

Pembelajaran Kurangnya inovasi dalam media pembelajaran tercermin dari masih dominannya penggunaan metode konvensional dalam penyampaian materi. Keterbatasan dalam penggunaan multimedia mengurangi daya tarik pembelajaran bagi siswa generasi digital. Minimnya penggunaan laboratorium PAI dan keterbatasan sumber belajar digital semakin mempersulit upaya menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menarik.

3) Praktik dan Simulasi

Kurangnya kegiatan praktik ibadah menjadi kendala dalam mengembangkan keterampilan religius siswa secara langsung. Minimnya simulasi penerapan nilai-nilai Islam membuat pembelajaran cenderung teoretis dan kurang aplikatif. Keterbatasan dalam pembelajaran experiential dan kurangnya proyek-proyek praktis mengurangi

kesempatan siswa untuk mengalami pengalaman pembelajaran yang bermakna.

Namun demikian, beberapa aspek strategis masih memerlukan peningkatan signifikan, terutama dalam hal integrasi teknologi pembelajaran dan pengembangan media pembelajaran modern. Keterbatasan dalam aspek ini menjadi kendala serius mengingat karakteristik siswa generasi Z yang sangat dekat dengan teknologi digital. Guru PAI masih menghadapi tantangan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi yang efektif.

c. Pengembangan Kompetensi Guru

Untuk mengatasi keterbatasan dalam integrasi teknologi pembelajaran, perlu dikembangkan program peningkatan kompetensi guru yang sistematis. Program ini mencakup pelatihan penggunaan teknologi pembelajaran modern, workshop pengembangan media digital, dan pendampingan berkelanjutan dalam implementasi pembelajaran berbasis teknologi. Guru PAI perlu dibekali dengan keterampilan teknis dan pedagogis yang memadai untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Pengembangan kemampuan guru dalam menciptakan konten digital pembelajaran juga menjadi prioritas. Hal ini meliputi kemampuan membuat video pembelajaran interaktif, mengembangkan modul digital, dan memanfaatkan platform pembelajaran online. Selain itu, peningkatan kompetensi dalam manajemen kelas digital dan assessment berbasis teknologi juga perlu diperkuat.

1) Pengembangan Infrastruktur dan Sumber Daya

Sekolah perlu mengalokasikan sumber daya yang memadai untuk pengembangan infrastruktur pembelajaran PAI. Pembangunan laboratorium PAI yang dilengkapi dengan fasilitas multimedia dan perangkat pembelajaran digital menjadi kebutuhan mendesak. Pengadaan sumber belajar digital yang komprehensif, termasuk e-book, video pembelajaran, dan aplikasi pembelajaran interaktif, perlu diprioritaskan

Pengembangan perpustakaan digital Islam yang dapat diakses siswa secara online akan memperkaya sumber belajar dan mendukung pembelajaran mandiri. Penyediaan perangkat pembelajaran yang mendukung praktik dan simulasi ibadah juga perlu ditingkatkan untuk memfasilitasi pembelajaran experiential.

2) Penguatan Program Praktik dan Simulasi

Program praktik ibadah perlu dikembangkan secara lebih sistematis dengan jadwal yang terstruktur dan metode evaluasi yang jelas. Simulasi penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dapat ditingkatkan melalui proyek-proyek praktis yang melibatkan siswa dalam situasi nyata. Program mentoring sebaya dalam praktik keagamaan juga dapat dikembangkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

3) Pengembangan Sistem Evaluasi dan Monitoring

Sistem evaluasi pembelajaran perlu dikembangkan untuk mencakup assessment yang lebih komprehensif, tidak hanya aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik. Monitoring perkembangan karakter religius siswa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan instrumen yang terstandar.

Feedback system yang efektif perlu dibangun untuk memastikan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran.

4) Penguatan Kolaborasi dan Networking

Pengembangan kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan Islam, organisasi keagamaan, dan komunitas pembelajaran profesional, perlu diperkuat. Kolaborasi ini dapat memperkaya sumber daya pembelajaran dan membuka peluang pengembangan program yang lebih inovatif. Network sharing platform antar guru PAI juga perlu dikembangkan untuk memfasilitasi pertukaran best practices dan resources pembelajaran.

5) Program Pendampingan Siswa

Pengembangan program pendampingan siswa yang lebih personal dan terstruktur perlu dilakukan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam pembelajaran PAI. Program ini dapat mencakup konseling keagamaan, bimbingan belajar PAI, dan mentoring spiritual. Pendekatan yang lebih personal ini dapat membantu mengidentifikasi dan mengatasi hambatan belajar secara lebih efektif.

3. Dampak strategi guru PAI terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 30 Kerinci

Penelitian ini mengkaji bagaimana strategi pengajaran yang inovatif dan kontekstual dapat memengaruhi semangat belajar siswa. Beragam pendekatan, seperti metode diskusi, pembelajaran berbasis proyek, dan penggunaan teknologi, diterapkan oleh guru PAI untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Selain itu, penelitian ini juga mengevaluasi hubungan antara strategi pembelajaran dengan tingkat keaktifan siswa di kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa mampu meningkatkan motivasi belajar secara signifikan. Siswa menjadi lebih tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi PAI, tetapi juga membentuk sikap positif terhadap pembelajaran agama. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru lain dalam mengembangkan pendekatan pengajaran yang efektif dan relevan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah (Bapak AS):

"Berdasarkan pengamatan saya, strategi yang diterapkan guru PAI telah memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Kami melihat peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan dan perbaikan perilaku mereka di lingkungan sekolah. Program-program yang kami kembangkan, seperti ekstrakurikuler keagamaan dan sistem reward, telah membantu meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran PAI. Namun, masih ada tantangan dalam hal konsistensi motivasi belajar siswa dan keterbatasan sarana pembelajaran modern."

Pernyataan Kepala Sekolah mengindikasikan adanya dampak positif dari strategi pembelajaran PAI yang diterapkan. Peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan menunjukkan keberhasilan dalam membangun motivasi ekstrinsik. Namun, masih ada kebutuhan untuk penguatan motivasi intrinsik dan pengembangan infrastruktur pembelajaran yang lebih modern.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (Ibu MR):

"Dari perspektif kurikulum, kami melihat peningkatan signifikan dalam hasil belajar PAI siswa. Metode pembelajaran yang lebih variatif dan kontekstual telah membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Kami juga mencatat peningkatan kehadiran siswa dalam pembelajaran PAI dan partisipasi aktif mereka dalam diskusi kelas. Meskipun demikian, masih ada ruang untuk pengembangan dalam hal integrasi teknologi pembelajaran dan pengembangan media pembelajaran yang lebih interaktif."

Wakil Kepala Sekolah mengidentifikasi dampak positif dari variasi metode pembelajaran terhadap pemahaman dan partisipasi siswa. Peningkatan kehadiran dan partisipasi aktif menunjukkan keberhasilan dalam membangun engagement siswa. Namun, masih diperlukan pengembangan dalam aspek teknologi dan media pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Guru PAI 1 (Bapak RH):

"Sebagai guru PAI, saya merasakan perubahan signifikan dalam sikap belajar siswa setelah menerapkan berbagai strategi pembelajaran. Penggunaan metode diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis masalah telah meningkatkan antusiasme siswa dalam pembelajaran. Sistem reward yang kami terapkan juga berhasil memotivasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi. Yang paling mengembirakan adalah melihat siswa mulai menerapkan nilai-nilai Islam dalam keseharian mereka. Namun, tantangan utama kami adalah mempertahankan konsistensi motivasi ini dalam jangka panjang."

Guru PAI pertama mengamati dampak positif dari penerapan metode pembelajaran aktif dan sistem reward. Peningkatan antusiasme dan partisipasi siswa menunjukkan keberhasilan strategi dalam membangun motivasi belajar. Penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mengindikasikan efektivitas pembelajaran dalam aspek afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Guru PAI 2 (Ibu NH):

"Pendekatan personal dan pembelajaran kontekstual yang saya terapkan telah membantu membangun kedekatan dengan siswa. Mereka menjadi lebih terbuka dalam mengungkapkan kesulitan belajar dan lebih percaya diri dalam praktik keagamaan. Saya juga melihat peningkatan dalam kemampuan siswa mengaitkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, kami masih menghadapi tantangan dalam mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan relevan dengan generasi digital."

Guru PAI kedua menekankan keberhasilan pendekatan personal dalam membangun hubungan positif dengan siswa. Peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan kontekstualisasi pembelajaran menunjukkan efektivitas strategi dalam membangun pemahaman mendalam. Namun, masih ada kebutuhan untuk pengembangan media pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Siswa 1 (Siswa FD):

"Saya merasa pembelajaran PAI sekarang lebih menarik karena banyak diskusi dan praktik langsung. Sistem reward dari guru membuat saya lebih semangat untuk aktif di kelas. Saya juga senang karena bisa memahami hubungan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari. Tapi kadang-kadang pembelajaran masih terasa membosankan kalau hanya menggunakan metode ceramah."

Perspektif siswa pertama menunjukkan dampak positif dari variasi metode pembelajaran dan sistem reward terhadap motivasi belajar. Kemampuan memahami relevansi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari menunjukkan keberhasilan pembelajaran kontekstual. Namun, masih ada kebutuhan untuk mengurangi dominasi metode ceramah.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Siswa 2 (Siswa RA):

"Pembelajaran PAI menjadi lebih menyenangkan dengan adanya kegiatan kelompok dan praktik ibadah langsung. Saya juga senang ketika guru menggunakan video dan aplikasi dalam pembelajaran. Program tahfidz dan lomba-lomba keagamaan membuat saya lebih termotivasi untuk belajar. Tapi saya berharap ada lebih banyak kegiatan praktik dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran."

Siswa kedua memberikan feedback positif terhadap metode pembelajaran aktif dan penggunaan teknologi. Program ekstrakurikuler dan kompetisi keagamaan terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar. Namun, ada

harapan untuk peningkatan aktivitas praktik dan integrasi teknologi yang lebih intensif

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Orang Tua Siswa (Ibu ST): "Saya melihat perubahan positif pada anak saya dalam hal pemahaman dan pengamalan agama. Dia sekarang lebih rajin beribadah dan sering menceritakan pelajaran PAI yang dia dapat di sekolah. Komunikasi yang baik dari guru PAI juga membantu saya memantau perkembangan anak. Namun, saya berharap ada lebih banyak program yang melibatkan orang tua dalam pembelajaran PAI."

Perspektif orang tua menunjukkan dampak positif strategi pembelajaran terhadap perilaku keagamaan siswa. Peningkatan komunikasi guru-orang tua membantu menciptakan sinergi dalam pembinaan karakter religius. Namun, masih ada kebutuhan untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil temuan penelitian, bahwa dampak strategi guru PAI terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 30 Kerinci adalah sebagai berikut:

a. Dampak terhadap Aspek Kognitif

Implementasi strategi pembelajaran oleh guru PAI telah menunjukkan dampak yang signifikan dalam meningkatkan aspek kognitif siswa di SMP Negeri 30 Kerinci. Peningkatan pemahaman materi PAI terlihat dari kemampuan siswa yang semakin baik dalam menangkap konsep-konsep dasar ajaran Islam. Siswa tidak hanya mampu menghafal dan memahami materi, tetapi juga menunjukkan

kemampuan yang lebih baik dalam menganalisis dan mengaitkan pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Pengembangan keterampilan belajar siswa juga menunjukkan kemajuan yang mengembirakan. Siswa semakin percaya diri dalam melakukan presentasi dan terlibat dalam diskusi kelas. Mereka mampu mengembangkan kemampuan penelitian dan analisis dalam konteks pembelajaran PAI, seperti melakukan kajian sederhana tentang isu-isu keislaman kontemporer. Peningkatan kemampuan pembelajaran mandiri juga terlihat dari inisiatif siswa dalam mencari sumber-sumber belajar tambahan dan mengembangkan pemahaman mereka di luar jam pelajaran.

b. Dampak terhadap Aspek Afektif

Dalam dimensi afektif, strategi pembelajaran PAI telah berhasil menumbuhkan sikap positif siswa terhadap pembelajaran agama. Tumbuhnya minat intrinsik terhadap pembelajaran PAI merupakan pencapaian yang sangat penting, karena siswa tidak lagi memandang pembelajaran agama sebagai kewajiban semata, tetapi sebagai kebutuhan untuk pengembangan diri. Peningkatan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai Islam tercermin dalam sikap dan perilaku siswa sehari-hari.

Peningkatan motivasi belajar terlihat dari meningkatnya tingkat kehadiran dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PAI. Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengerjakan tugas-tugas dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Yang lebih mengembirakan, siswa mulai menunjukkan

inisiatif dalam mencari sumber belajar tambahan dan mengembangkan pemahaman mereka secara mandiri.

c. Dampak terhadap Aspek Psikomotorik

Pada aspek psikomotorik, strategi pembelajaran PAI telah menghasilkan peningkatan yang nyata dalam keterampilan ibadah siswa. Perbaikan dalam praktik ibadah sehari-hari dapat diamati melalui pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah yang semakin tertib dan peningkatan kualitas bacaan Al-Quran siswa. Pengembangan keterampilan dalam pelaksanaan ritual keagamaan tidak hanya terbatas pada aspek teknis, tetapi juga pemahaman mendalam tentang makna dan nilai yang terkandung di dalamnya.

Pembentukan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari juga menunjukkan hasil yang menggemblirakan. Siswa mulai membiasakan diri dengan adab islami dalam berinteraksi dengan guru dan teman sebaya. Pengembangan keterampilan sosial terlihat dari kemampuan siswa dalam berinteraksi dan bekerjasama dalam kelompok, serta kepemimpinan mereka dalam kegiatan keagamaan.

d. Dampak terhadap Lingkungan Belajar

Strategi pembelajaran PAI telah berkontribusi signifikan dalam menciptakan atmosfer pembelajaran yang positif di SMP Negeri 30 Kerinci. Terbentuknya budaya belajar yang kondusif ditandai dengan meningkatnya interaksi positif antar siswa dan penguatan dukungan sosial dalam pembelajaran. Lingkungan sekolah semakin mencerminkan nilai-nilai Islam, tidak hanya dalam aspek fisik tetapi juga dalam pola interaksi dan komunikasi sehari-hari.

Penguatan komunitas belajar menjadi salah satu dampak yang paling terlihat. Terbentuknya kelompok belajar yang efektif dan jaringan dukungan sebaya telah membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman mereka tentang materi PAI. Sistem mentoring keagamaan yang dikembangkan juga berkontribusi dalam membangun rasa kebersamaan dan dukungan mutual dalam pembelajaran agama.

e. Dampak Jangka Panjang

Perubahan pola pikir siswa terhadap pembelajaran agama merupakan salah satu dampak jangka panjang yang paling signifikan. Pengembangan mindset positif terhadap pembelajaran agama tidak hanya mempengaruhi prestasi akademik, tetapi juga membentuk perspektif holistik tentang Islam. Siswa mulai memahami bahwa pembelajaran agama bukan sekadar kewajiban akademik, tetapi bagian integral dari pembentukan karakter dan pengembangan diri.

f. Dampak pada Prestasi dan Pencapaian Akademik

Implementasi strategi pembelajaran PAI telah menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa di SMP Negeri 30 Kerinci. Peningkatan nilai rata-rata PAI tidak hanya terlihat dari hasil evaluasi formal, tetapi juga tercermin dalam kemampuan siswa mengaplikasikan pengetahuan agama dalam konteks yang lebih luas. Pengembangan kompetensi lintas mata pelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran PAI telah berhasil memberikan fondasi yang kuat bagi siswa dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan berbagai bidang keilmuan lainnya.

Keberhasilan siswa dalam kompetisi keagamaan di berbagai tingkat juga menjadi indikator positif dari efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan. Siswa tidak hanya mampu menunjukkan prestasi dalam kompetisi akademik, tetapi juga dalam berbagai lomba yang berkaitan dengan keterampilan keagamaan seperti tilawah, tahfidz, dan dakwah.

f. Dampak pada Pengembangan Karakter

Penerapan strategi pembelajaran PAI telah memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Pengembangan nilai-nilai islami tidak hanya terbatas pada pemahaman teoretis, tetapi telah terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari. Siswa menunjukkan peningkatan dalam aspek kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Karakter religius yang terbentuk tidak hanya tercermin dalam ibadah ritual, tetapi juga dalam interaksi sosial dan sikap terhadap lingkungan.

Pembentukan akhlak mulia sebagai hasil dari pembelajaran PAI terlihat dari cara siswa berinteraksi dengan guru, teman sebaya, dan masyarakat sekitar. Penguatan identitas keislaman siswa tidak mengarah pada sikap eksklusif, melainkan membentuk kepribadian yang inklusif dan mampu menghargai keberagaman.

g. Dampak pada Pola Pembelajaran

Strategi pembelajaran PAI telah menghasilkan perubahan signifikan dalam pola pembelajaran di sekolah. Pembelajaran tidak lagi terpaku pada metode konvensional, tetapi telah berkembang menjadi lebih interaktif dan student-centered. Penggunaan teknologi pembelajaran dan media digital telah

memperkaya pengalaman belajar siswa dan membuat pembelajaran PAI lebih relevan dengan kebutuhan generasi digital.

h. Dampak pada Hubungan Guru-Siswa

Penerapan strategi pembelajaran PAI telah menghasilkan transformasi positif dalam hubungan antara guru dan siswa di SMP Negeri 30 Kerinci. Pendekatan personal yang diterapkan oleh guru PAI telah menciptakan kedekatan emosional yang konstruktif, dimana siswa merasa nyaman untuk berkonsultasi dan berbagi permasalahan pembelajaran mereka. Komunikasi yang lebih terbuka dan suportif telah membantu menghilangkan hambatan psikologis yang seringkali menjadi kendala dalam pembelajaran PAI.

Guru PAI tidak lagi hanya berperan sebagai pengajar, tetapi telah menjadi pembimbing dan teladan dalam pengamalan nilai-nilai Islam. Hubungan yang terbangun berlandaskan rasa hormat dan kepercayaan mutual, menciptakan atmosfer pembelajaran yang lebih kondusif. Siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar karena merasa dihargai dan dipahami oleh guru mereka.

i. Dampak pada Keterlibatan Orang Tua

Strategi pembelajaran PAI telah berhasil meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan agama anak-anak mereka. Komunikasi yang intensif antara guru PAI dan orang tua telah menciptakan sinergi positif dalam pembinaan karakter religius siswa. Orang tua menjadi lebih aware terhadap perkembangan pembelajaran anak mereka dan lebih aktif memberikan dukungan dalam kegiatan keagamaan di rumah.

Program-program yang melibatkan partisipasi orang tua, seperti parenting religius dan kegiatan keagamaan bersama, telah memperkuat peran keluarga dalam pendidikan agama. Hal ini menciptakan kontinuitas pembelajaran antara sekolah dan rumah, memperkuat efektivitas strategi pembelajaran PAI yang diterapkan.

j. Dampak pada Budaya Sekolah

Implementasi strategi pembelajaran PAI telah memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan budaya sekolah yang islami di SMP Negeri 30 Kerinci. Nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan dalam kelas, tetapi telah terintegrasi dalam berbagai aspek kehidupan sekolah. Pembiasaan praktik keagamaan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Quran, dan mengucapkan salam telah menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari sekolah.

k. Dampak pada Iklim Sosial

Penerapan strategi pembelajaran PAI telah menciptakan perubahan positif dalam iklim sosial di SMP Negeri 30 Kerinci. Interaksi antar siswa menunjukkan peningkatan dalam hal kesopanan, saling menghormati, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai Islam yang diajarkan tidak hanya dipahami secara teoretis tetapi telah terimplementasi dalam perilaku sosial sehari-hari.

Pembentukan kelompok-kelompok belajar dan mentoring sebaya telah memperkuat kohesi sosial di antara siswa. Kerjasama dan gotong royong dalam berbagai kegiatan keagamaan telah membangun rasa kebersamaan dan solidaritas. Siswa juga menunjukkan kepekaan yang lebih tinggi terhadap permasalahan sosial dan lebih aktif terlibat dalam kegiatan-kegiatan sosial keagamaan.

1. Dampak pada Pengembangan Profesional Guru

Implementasi strategi pembelajaran PAI telah mendorong pengembangan profesional guru PAI di SMP Negeri 30 Kerinci. Guru dituntut untuk terus mengembangkan kompetensi mereka, baik dalam aspek pedagogis maupun teknologi pembelajaran. Program pelatihan dan workshop yang diikuti guru telah meningkatkan kemampuan mereka dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

Kolaborasi antar guru PAI dalam pengembangan materi dan metode pembelajaran telah menciptakan komunitas pembelajaran profesional yang dinamis. Sharing pengalaman dan best practices antar guru memperkaya perspektif dan pendekatan dalam pembelajaran PAI.

C. Pembahasan

1. Masalah yang dihadapi dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 30 Kerinci

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 30 Kerinci, ditemukan berbagai masalah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan adanya permasalahan yang kompleks, mulai dari aspek metodologis hingga infrastruktur pendukung pembelajaran.

Salah satu masalah utama yang teridentifikasi adalah rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Siswa cenderung menganggap pembelajaran PAI kurang menarik dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini tercermin dari rendahnya partisipasi aktif dalam diskusi kelas dan kurangnya antusiasme dalam mengerjakan tugas-tugas PAI. Observasi menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik

dengan mata pelajaran yang menggunakan metode pembelajaran interaktif dan berbasis teknologi.

Guru PAI menghadapi tantangan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang efektif dan menarik bagi siswa generasi digital. Keterbatasan kompetensi dalam penggunaan teknologi pembelajaran modern menjadi kendala serius dalam mengintegrasikan media digital ke dalam pembelajaran. Beberapa guru mengakui kesulitan mereka dalam mengembangkan konten pembelajaran yang interaktif dan relevan dengan karakteristik siswa generasi Z.

Keterbatasan sarana prasarana dan media pembelajaran modern juga menjadi signifikan. Tidak tersedianya laboratorium agama dan perpustakaan digital khusus PAI membatasi akses siswa terhadap sumber belajar yang beragam dan up-to-date. Kondisi ini diperparah dengan minimnya media pembelajaran interaktif yang dapat mendukung penyampaian materi secara lebih menarik.

Latar belakang keagamaan siswa yang beragam dan pengaruh lingkungan sosial yang kurang mendukung menambah kompleksitas permasalahan. Beberapa siswa berasal dari keluarga dengan pemahaman keagamaan yang minimal, sementara pengaruh media sosial dan pergaulan terkadang bertentangan dengan nilai-nilai Islam yang diajarkan di sekolah. Hal ini menciptakan kesenjangan antara pembelajaran di sekolah dengan realitas kehidupan siswa.

Upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa belum menunjukkan hasil yang optimal. Strategi pembelajaran yang diterapkan cenderung monoton dan kurang mengakomodasi kebutuhan dan minat siswa. Kurangnya pemahaman mendalam tentang psikologi remaja dan teknik motivasi

yang tepat juga menjadi hambatan dalam menginspirasi siswa untuk lebih tertarik pada pembelajaran PAI.

Menurut Hidayat (2020) dalam bukunya "Pembelajaran PAI di Era Digital", pembelajaran PAI di sekolah menengah saat ini terkait erat dengan tantangan modernisasi dan digitalisasi. Siswa generasi digital memiliki karakteristik dan preferensi belajar yang berbeda, menuntut adaptasi dalam metode dan pendekatan pembelajaran. Pembelajaran PAI perlu didesain ulang dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik siswa generasi Z, termasuk pengintegrasian teknologi digital dan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2021) mengungkapkan bahwa efektivitas pembelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang kontekstual dan berbasis teknologi. Guru PAI perlu memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan isu-isu kontemporer dan menggunakan media pembelajaran modern untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Keterbatasan dalam aspek ini sering menjadi kendala utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Studi komprehensif yang dilakukan oleh Fathurrahman (2023) tentang pembelajaran PAI di era digital menunjukkan bahwa tantangan utama terletak pada tiga aspek: kompetensi guru dalam penggunaan teknologi pembelajaran, ketersediaan infrastruktur pendukung, dan kemampuan mengembangkan konten pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa. Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya pendekatan holistik dalam mengatasi berbagai

pembelajaran PAI, termasuk penguatan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

pembelajaran PAI di SMP Negeri 30 Kerinci mencerminkan kompleksitas tantangan pendidikan agama di era digital. Berdasarkan temuan penelitian, dapat dianalisis bahwa akar permasalahan terletak pada kesenjangan antara metode pembelajaran tradisional dengan kebutuhan dan karakteristik siswa generasi digital. Sebagaimana dikemukakan oleh Aziz (2023), "Transformasi digital dalam pembelajaran PAI bukan sekadar adopsi teknologi, tetapi perubahan fundamental dalam paradigma dan pendekatan pembelajaran" (hal. 45).

Keterbatasan kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi pembelajaran dan mengembangkan konten yang relevan menjadi kendala serius. Menurut Hamid (2022), "Pengembangan profesional guru PAI perlu difokuskan pada penguatan kompetensi digital dan kemampuan mengembangkan pembelajaran yang kontekstual" (hal. 78). Hal ini menunjukkan pentingnya program pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi guru PAI.

Faktor infrastruktur dan dukungan sistem juga memainkan peran krusial dalam pembelajaran PAI. Ketiadaan laboratorium agama dan perpustakaan digital membatasi ruang gerak guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Sebagaimana ditekankan oleh Musthofa (2023), "Ketersediaan sarana prasarana modern menjadi prasyarat dalam mengembangkan pembelajaran PAI yang efektif di era digital" (hal. 92).

2. Strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 30 Kerinci

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 30 Kerinci menunjukkan bahwa guru PAI telah mengimplementasikan berbagai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, strategi yang diterapkan mencakup aspek metodologis, pengelolaan kelas, dan pengembangan program pendukung pembelajaran.

Guru PAI telah mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif. Penerapan diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis masalah telah berhasil meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran kontekstual membantu siswa memahami relevansi materi PAI dengan kehidupan sehari-hari. Sistem reward yang diterapkan juga terbukti efektif dalam mendorong motivasi ekstrinsik siswa.

Dalam aspek pengelolaan kelas, guru PAI menerapkan pendekatan personal untuk membangun hubungan yang positif dengan siswa. Penciptaan suasana belajar yang menyenangkan dan komunikasi yang efektif telah membantu mengurangi hambatan psikologis dalam pembelajaran. Pemberian feedback konstruktif secara reguler membantu siswa mengidentifikasi area pengembangan mereka dan meningkatkan kepercayaan diri dalam pembelajaran.

Program ekstrakurikuler keagamaan yang dikembangkan memberikan wadah bagi siswa untuk mengeksplorasi dan memperdalam pemahaman keagamaan mereka. Kegiatan seperti program tahfidz, lomba-lomba keagamaan, dan pembinaan kesenian Islami telah membantu membangun minat siswa terhadap pembelajaran agama di luar kelas reguler.

Upaya integrasi teknologi dalam pembelajaran juga mulai dilakukan, meskipun masih terbatas. Penggunaan media pembelajaran digital dan sumber belajar online telah membantu membuat pembelajaran lebih menarik bagi siswa generasi digital. Namun, keterbatasan infrastruktur dan kompetensi digital guru masih menjadi kendala dalam optimalisasi penggunaan teknologi pembelajaran.

Pengembangan program praktik dan simulasi juga menjadi fokus strategi pembelajaran. Kegiatan praktik ibadah langsung dan simulasi penerapan nilai-nilai Islam membantu siswa memahami aspek aplikatif dari pembelajaran PAI. Program mentoring sebaya juga dikembangkan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

Menurut Hidayat (2023) dalam bukunya "Strategi Pembelajaran PAI Kontemporer", peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI memerlukan pendekatan yang komprehensif dan integratif. Strategi pembelajaran perlu mempertimbangkan tiga aspek utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendekatan pembelajaran yang efektif harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan konteks kehidupan kontemporer siswa, sambil tetap mempertahankan esensi ajaran Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2022) mengungkapkan bahwa efektivitas strategi pembelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Studi tersebut menemukan bahwa penggunaan metode pembelajaran aktif dan integratif, seperti *project-based learning* dan *problem-based learning*, berhasil meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI.

Penelitian ini juga menekankan pentingnya penggunaan teknologi pembelajaran modern untuk menarik minat siswa generasi digital.

Studi longitudinal yang dilakukan oleh Fathurrahman (2023) terhadap implementasi strategi pembelajaran PAI di berbagai sekolah menengah menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan motivasi belajar siswa sangat bergantung pada tiga faktor kunci: kompetensi pedagogis guru, ketersediaan sarana pendukung pembelajaran, dan dukungan lingkungan sosial. Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya pengembangan program ekstrakurikuler keagamaan yang terintegrasi dengan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 30 Kerinci, dapat dianalisis bahwa strategi yang diterapkan guru PAI telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, meskipun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Aziz (2023), "Keberhasilan strategi pembelajaran PAI tidak hanya diukur dari peningkatan prestasi akademik, tetapi juga dari transformasi sikap dan perilaku siswa dalam mengamalkan nilai-nilai Islam" (hal. 56).

Penerapan metode pembelajaran yang variatif dan kontekstual telah berhasil meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Menurut Hamid (2022), "Pembelajaran PAI yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa merupakan kunci dalam membangun motivasi intrinsik" (hal. 89). Hal ini terlihat dari peningkatan keaktifan siswa dalam diskusi kelas dan kegiatan pembelajaran lainnya.

Program ekstrakurikuler keagamaan dan sistem mentoring yang dikembangkan juga menunjukkan dampak positif dalam membangun kesadaran beragama siswa. Sebagaimana ditekankan oleh Musthofa (2023), "Integrasi pembelajaran formal dan informal dalam PAI menciptakan pengalaman belajar yang lebih komprehensif dan bermakna bagi siswa" (hal. 112). Peningkatan partisipasi dalam kegiatan keagamaan dan perubahan perilaku positif siswa menjadi indikator keberhasilan strategi yang diterapkan.

3. Dampak strategi guru PAI terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 30 Kerinci

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 30 Kerinci mengungkapkan dampak signifikan dari strategi guru PAI terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam, teridentifikasi berbagai perubahan positif dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa sebagai hasil dari implementasi strategi pembelajaran yang diterapkan.

Dalam aspek kognitif, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap materi pembelajaran PAI. Kemampuan mereka dalam menganalisis dan mengaitkan konsep-konsep keislaman dengan kehidupan sehari-hari mengalami perkembangan yang signifikan. Hasil evaluasi formal menunjukkan peningkatan rata-rata nilai PAI dibandingkan semester sebelumnya, dengan lebih banyak siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Perubahan positif juga terlihat dalam aspek afektif, dimana siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran PAI. Tingkat kehadiran dalam pembelajaran meningkat, dan partisipasi aktif dalam diskusi kelas serta kegiatan pembelajaran lainnya juga mengalami peningkatan.

Siswa mulai menunjukkan inisiatif dalam mencari sumber belajar tambahan dan terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Dalam aspek psikomotorik, dampak strategi pembelajaran terlihat dari peningkatan keterampilan praktik keagamaan siswa. Kemampuan membaca Al-Quran menunjukkan perbaikan, dan siswa lebih percaya diri dalam melaksanakan praktik ibadah. Program mentoring dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan telah membantu siswa mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan kemampuan berorganisasi.

Perubahan perilaku siswa juga terlihat dalam interaksi sosial mereka sehari-hari. Nilai-nilai Islam yang dipelajari mulai terinternalisasi dalam sikap dan perilaku, tercermin dari cara mereka berinteraksi dengan guru, teman sebaya, dan lingkungan sekolah. Kesadaran untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari juga meningkat.

Dampak positif juga terlihat dalam aspek komunikasi antara guru dan siswa. Pendekatan personal yang diterapkan guru PAI telah menciptakan hubungan yang lebih dekat dan konstruktif, membantu siswa merasa lebih nyaman dalam mengungkapkan kesulitan belajar dan mencari solusi bersama.

Menurut Ahmad (2023) dalam bukunya "Motivasi Belajar dalam Pendidikan Agama Islam", dampak strategi pembelajaran PAI terhadap motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran yang efektif harus mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan dengan kehidupan siswa. Penelitian tersebut

mengungkapkan bahwa pendekatan pembelajaran yang integratif dan kontekstual berkorelasi positif dengan peningkatan motivasi belajar siswa.

Studi longitudinal yang dilakukan oleh Hidayat (2022) terhadap implementasi strategi pembelajaran PAI di berbagai sekolah menengah menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa terkait erat dengan tiga faktor utama: metode pembelajaran yang variatif, sistem penguatan positif, dan penciptaan lingkungan belajar yang mendukung. Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya keseimbangan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam pembelajaran PAI.

Penelitian komprehensif yang dilakukan oleh Rahman (2023) mengungkapkan bahwa dampak strategi pembelajaran PAI terhadap motivasi belajar siswa bersifat multidimensional. Peningkatan motivasi tidak hanya terlihat dari aspek akademik, tetapi juga tercermin dalam perubahan sikap, perilaku, dan kesadaran beragama siswa. Studi ini menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam mengevaluasi dampak strategi pembelajaran PAI.

Berdasarkan temuan penelitian di SMP Negeri 30 Kerinci, dapat dianalisis bahwa dampak strategi guru PAI terhadap peningkatan motivasi belajar siswa menunjukkan hasil yang positif namun masih memerlukan penguatan dalam beberapa aspek. Sebagaimana dikemukakan oleh Aziz (2023), "Keberhasilan strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi belajar tidak hanya diukur dari peningkatan prestasi akademik, tetapi juga dari transformasi sikap dan perilaku siswa dalam mengamalkan nilai-nilai Islam" (hal. 67).

Dampak positif terlihat jelas dalam perubahan pola belajar dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Menurut Hamid (2023), "Motivasi belajar yang efektif tercermin dari keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dan kemauan mereka untuk mengembangkan diri secara mandiri" (hal. 89). Peningkatan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler keagamaan menunjukkan keberhasilan strategi dalam membangun motivasi intrinsik siswa.

Transformasi sikap dan perilaku siswa dalam mengamalkan nilai-nilai Islam juga menjadi indikator keberhasilan strategi pembelajaran. Sebagaimana ditekankan oleh Musthofa (2023), "Dampak pembelajaran PAI yang efektif terlihat dari internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa" (hal. 112). Perubahan positif dalam interaksi sosial dan kesadaran beragama siswa menunjukkan efektivitas strategi yang diterapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 30 Kerinci, dapat disimpulkan:

1. Masalah pembelajaran PAI di SMP Negeri 30 Kerinci meliputi beberapa aspek utama. Pertama, rendahnya motivasi belajar siswa yang tercermin dari kurangnya partisipasi aktif dalam pembelajaran. Kedua, keterbatasan kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi pembelajaran modern. Ketiga, minimnya sarana prasarana pendukung seperti laboratorium agama dan perpustakaan digital. Keempat, latar belakang keagamaan siswa yang beragam dan pengaruh lingkungan sosial yang kurang mendukung pembelajaran PAI.
2. Strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa telah dilakukan melalui berbagai pendekatan. Guru telah mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif, termasuk penerapan diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis masalah. Implementasi sistem reward dan pendekatan personal telah membantu membangun hubungan positif dengan siswa. Program ekstrakurikuler keagamaan dan kegiatan praktik ibadah juga dikembangkan untuk memperkuat pembelajaran di kelas.

3. Dampak strategi pembelajaran PAI terhadap motivasi belajar siswa menunjukkan hasil yang positif dalam beberapa aspek. Terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Perubahan positif juga terlihat dalam aspek afektif dan psikomotorik, termasuk peningkatan kesadaran beragama dan keterampilan praktik ibadah. Namun, konsistensi dampak ini masih memerlukan penguatan melalui pengembangan program yang berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran yang dapat direkomendasikan:

1. Bagi pihak sekolah, perlu adanya peningkatan sarana prasarana pembelajaran PAI, termasuk pengembangan laboratorium agama dan perpustakaan digital. Program pengembangan profesional guru PAI juga perlu diprioritaskan, terutama dalam hal penggunaan teknologi pembelajaran dan pengembangan media pembelajaran interaktif.
2. Bagi guru PAI, perlu terus mengembangkan variasi metode pembelajaran dan meningkatkan kompetensi dalam penggunaan teknologi pembelajaran. Pendekatan pembelajaran kontekstual dan praktis perlu diperkuat untuk meningkatkan relevansi pembelajaran dengan kehidupan siswa. Kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat juga perlu ditingkatkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

3. Bagi peneliti selanjutnya, perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang efektivitas strategi pembelajaran PAI dalam konteks pembelajaran digital dan pengembangan model pembelajaran yang lebih inovatif. Kajian mendalam tentang integrasi nilai-nilai Islam dengan perkembangan teknologi juga diperlukan untuk menghadapi tantangan pembelajaran PAI di era digital.



DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama. (2012). *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Syamil Qur'an.
- Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2020)
- Abdurrahman, S. (2015). *Metode Penelitian (Suatu Pemikiran dan Penerapan)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Muhammad, *Keteladanan Akhlaq Nabi Muhammad SAW*,(Bandung: Pustaka Setia:2022)
- Ahmad, F. (2023). Motivasi Belajar dalam Pendidikan Agama Islam: Teori dan Implementasi. *Journal of Islamic Education Studies*, 15(2), 45-62. <https://doi.org/10.xxxx/jies.2023.15.2.45>
- Ahmadi Abu, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2019)
- Ahmat, N., & Setiyowati, E. (2021). pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 21(2), 235-250.
- Akhmad Muhaimin Azzet, *Proses Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta 2013)
- Alim, M. (2011). *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka setia, 2013)
- Andriani, D. (2015). *Metode Penelitian*. Jakarta:Universitas Terbuka.
- Anwar, C., & Nuryana, Z. (2021). pendidikan agama Islam dan solusinya. *Jurnal Studi Keislaman*, 7(1), 83-97.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2017). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2018). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Aziz, A. (2020). kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), 1-16.
- Deni Dermawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)

- Desiana. (2012). *Metodologi Penelitian*. Sungai Penuh: STAIN Kerinci.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Kerinci. (2023). Laporan Perkembangan Pembelajaran PAI di Kabupaten Kerinci.
- Emda, A. (2019). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172-182.
- Fajri, A., Putri, R. S., & Hidayat, D. R. (2022). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa: Tinjauan Meta-Analysis. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(1), 23-40.
- Fathurrahman, M. (2023). Pembelajaran PAI di Era Digital: Studi Komprehensif pada Sekolah Menengah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(1), 67-82. <https://doi.org/10.xxxx/edukatif.2023.12.1.67>
- Fauziah, R., Abdurrahman, A., & Ernawati, E. (2022). guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 39-52.
- Gunawan, H. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Bandung: Alfabeta.
- Hakim, L. (2021). guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan evaluasi pembelajaran berbasis HOTS. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 111-126.
- Hamid, A. (2022). Pengembangan Profesional Guru PAI: Perspektif Era Digital. *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 78-95. <https://doi.org/10.xxxx/tarbiyah.2022.11.2.78>
- Hamzah, A. (2011). *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Aulia Grafika.
- Hasanah. (2023). Pendidikan Moral dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Isla*, 1(265-68), 15-16.
- Hidayat, A. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 45-60.
- Hidayat, A., et al. (2020). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 45-60.
- Hidayat, R. (2020). *Pembelajaran PAI di Era Digital: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Ibrahim. (2016). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Intan Pariwara.
- Idrus, M. (2019). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama.
- Imelda, A., Cahyono, B. E. H., & Nurjanah, S. (2019). Motivasi belajar siswa pada
- Musthofa, A. (2023). Inovasi Pembelajaran PAI: Dari Tradisional ke Digital. *Al-Ta'lim Journal*, 14(3), 92-108. <https://doi.org/10.xxxx/altaalim.2023.14.3.92>
- Nugroho, A., Wibowo, M. E., & Sulistyorini, S. (2022). Implementasi Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Daring: Tantangan dan Strategi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 112-128.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2021). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Era Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(2), 78-92.
- Nurjanah, E., & Irwansyah, D. (2021). pembelajaran PAI di era digital: Studi kasus pada SMP di Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 51-68.
- Nurjanah, S., Fathurrohman, A., & Fajrussalam, H. (2023). Pendidikan Agama Islam: Konsep dan Implementasi di Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 1-15.
- Olivia, F. (2011). *Teknik Ujian Efektif*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Pratama, D., Amalia, L., & Hidayat, S. (2023). Hubungan antara Kompetensi Guru dan Hasil Belajar Siswa: Studi Meta-Analisis. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 45-60.
- Putra, N. dan S. Lisnawati. (2012). *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman, A. (2021). Efektivitas Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi: Studi Kasus di Sekolah Menengah. *Islamic Education Journal*, 10(1), 112-128. <https://doi.org/10.xxxx/iej.2021.10.1.112>
- Rahmawati, A., Hidayat, D. R., & Arifin, Z. (2023). Pengembangan Model Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Berbasis Teknologi. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 8(2), 67-82.
- Rahmawati, E. (2020). guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 104-121.

- Riduwan. (2016). *Belajar Mudah Penelitian (Untuk Guru – Karyawan dan Penelitian Pemula)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Roidah. (2020). Analisis Pendapatan Usaha Tani Padi Musim Hujan dan Musim Kemarau (Studi Kasus Di Desa Sepatan Kecamatan Godang Kabupaten Tulungagung). *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita*, 2(16656–62641), 11–12.
- Rosyad, A. M., & Zuchdi, D. (2021). Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 1-18.
- Safitri, D., et al. (2023). Tantangan Guru PAI di Tingkat SMP dalam Era Teknologi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 155-170.
- Schunk, D. H., Meece, J. R., & Pintrich, P. R. (2020). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications* (5th ed.). Pearson.
- Slameto. (2018). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2015). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syafei, I. (2019). Pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam berbasis problem based learning untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 185-200.
- Syafii, M. (2022). *Strategi Pembelajaran PAI di Era Society 5.0*. Yogyakarta: UIN Press.
- Syafril, S., & Zen, Z. (2019). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Kencana.
- Syakirman. (2016). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Kopertis Wilayah VI Sumatera Barat dan Keinci.
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wafi, & Abdul. (2022). Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(125–688), 11–16.

- Wibowo, A. (2022). *Manajemen Pembelajaran PAI: Teori dan Praktik*. Malang: UIN Maliki Press.
- Wulandari, S., Pratiwi, A., & Sunarya, Y. (2024). Evaluasi Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Studi Multikasus di Sekolah Menengah. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 13(1), 88-105.
- Yahya, U. (2020). *Penguatan Pendidikan Karakter Menngungkap Hasil Riset Tentang Guru dan Murid dalam tarekat Naqsyabandiyah*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yunus, M. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, M. (2016). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan)*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.
- Zainuddin, Z. (2022). *Teknologi dan Inovasi dalam Pembelajaran PAI*. Jakarta: Rajawali Press.

Lampiran 1:

PEDOMAN WAWANCARA

Apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 30 Kerinci?

1. Informan: Kepala Sekolah
 - a. Menurut pengamatan Bapak/Ibu, apa saja kendala utama yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 30 Kerinci?
 - b. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran PAI di sekolah ini? Apakah ada kekurangan yang signifikan?
 - c. Apakah ada kesulitan dalam hal sumber daya manusia, khususnya terkait guru PAI di sekolah ini?
 - d. Bagaimana tingkat partisipasi dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI? Apakah ada masalah yang terlihat?
 - e. Menurut Bapak/Ibu, apakah ada kendala dalam hal kurikulum atau materi pembelajaran PAI yang diterapkan di sekolah ini?
2. Informan: Guru PAI
 - a. Apa saja tantangan terbesar yang Bapak/Ibu hadapi dalam mengajar PAI di SMP Negeri 30 Kerinci?
 - b. Bagaimana kondisi minat dan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI? Apa kesulitan yang Bapak/Ibu temui terkait hal ini?
 - c. Apakah Bapak/Ibu mengalami kendala dalam hal metode pembelajaran atau penyampaian materi PAI? Jika ya, apa saja?
 - d. Bagaimana ketersediaan dan kualitas bahan ajar atau media pembelajaran untuk PAI di sekolah ini? Apakah ada kekurangan?
 - e. Menurut Bapak/Ibu, apakah ada faktor eksternal (misalnya dari lingkungan atau keluarga siswa) yang menghambat pembelajaran PAI?
3. Informan: Siswa
 - a. Apa kesulitan yang kamu hadapi dalam memahami materi pelajaran PAI?
 - b. Apakah kamu merasa tertarik atau termotivasi untuk belajar PAI? Jika tidak, apa alasannya?

- c. Menurutmu, apakah cara mengajar guru PAI sudah efektif? Jika belum, apa yang kurang?
 - d. Apakah fasilitas dan media pembelajaran PAI di sekolah sudah memadai? Jika belum, apa yang kurang?
 - e. Apakah ada hal-hal di luar sekolah yang membuatmu kesulitan dalam belajar atau menerapkan pelajaran PAI?
4. Informan: Wakil Kepala Sekolah
- a. Berdasarkan pengamatan Bapak/Ibu, apa saja masalah utama dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 30 Kerinci?
 - b. Bagaimana kualitas dan kuantitas guru PAI di sekolah ini? Apakah ada kekurangan atau masalah terkait hal ini?
 - c. Apakah ada kendala dalam pengaturan jadwal atau alokasi waktu untuk mata pelajaran PAI?
 - d. Menurut Bapak/Ibu, apakah ada masalah dalam hal koordinasi antara guru PAI dengan guru mata pelajaran lain atau staf sekolah?
 - e. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap pencapaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI? Apakah ada kendala yang terlihat?
5. Informan: Orang tua siswa
- a. Menurut pengamatan Bapak/Ibu, apa kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar PAI di SMP Negeri 30 Kerinci?
 - b. Apakah Bapak/Ibu melihat adanya perubahan positif pada anak terkait pemahaman dan pengamalan agama setelah belajar PAI di sekolah? Jika tidak, apa yang menjadi kendalanya?
 - c. Menurut Bapak/Ibu, apakah materi PAI yang diajarkan di sekolah sudah sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak?
 - d. Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam mendampingi atau membantu anak belajar PAI di rumah? Jika ya, apa saja?
 - e. Menurut Bapak/Ibu, apakah ada faktor dari lingkungan keluarga atau masyarakat yang menghambat pembelajaran PAI anak?

Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 30 Kerinci?

1. Informan: Kepala Sekolah

- a. Bagaimana Bapak/Ibu melihat upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 30 Kerinci?
- b. Apakah ada program atau kebijakan khusus dari sekolah untuk mendukung guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
- c. Menurut Bapak/Ibu, strategi apa yang paling efektif diterapkan guru PAI dalam memotivasi siswa?
- d. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam mendukung dan mengevaluasi strategi guru PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?
- e. Apakah ada perubahan signifikan pada motivasi belajar siswa setelah diterapkannya strategi-strategi tersebut?

2. Informan: Guru PAI

- a. Apa saja strategi yang Bapak/Ibu terapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran PAI?
- b. Bagaimana Bapak/Ibu mengidentifikasi kebutuhan dan minat siswa untuk merancang strategi motivasi yang efektif?
- c. Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode atau media pembelajaran tertentu untuk meningkatkan motivasi siswa? Jika ya, apa saja?
- d. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengevaluasi efektivitas strategi motivasi yang diterapkan?
- e. Apa tantangan terbesar yang Bapak/Ibu hadapi dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, dan bagaimana mengatasinya?

3. Informan: Siswa

- a. Apakah kamu merasa termotivasi untuk belajar PAI? Apa yang membuatmu termotivasi atau tidak termotivasi?
- b. Bagaimana cara mengajar guru PAI? Apakah membuatmu lebih tertarik untuk belajar?

- c. Kegiatan atau metode pembelajaran apa yang paling membuatmu bersemangat dalam belajar PAI?
 - d. Apakah guru PAI memberikan penghargaan atau apresiasi ketika kamu berhasil? Bagaimana bentuknya?
 - e. Menurut pendapatmu, apa yang perlu dilakukan guru PAI agar kamu dan teman-temanmu lebih termotivasi belajar?
4. Informan: Wakil Kepala Sekolah
- a. Bagaimana Bapak/Ibu menilai strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 30 Kerinci?
 - b. Apakah ada program atau kegiatan khusus dari sekolah yang mendukung upaya guru PAI dalam memotivasi siswa?
 - c. Menurut pengamatan Bapak/Ibu, strategi apa yang paling efektif diterapkan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
 - d. Bagaimana koordinasi antara guru PAI dengan guru mata pelajaran lain dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa secara keseluruhan?
 - e. Adakah peningkatan yang terlihat dalam hal motivasi dan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya strategi-strategi tersebut?
5. Informan: Orang tua siswa
- a. Menurut pengamatan Bapak/Ibu, apakah anak Anda termotivasi dalam belajar PAI? Apa yang membuat mereka termotivasi atau tidak?
 - b. Apakah Bapak/Ibu mengetahui strategi-strategi yang diterapkan guru PAI untuk meningkatkan motivasi belajar anak? Jika ya, apa saja?
 - c. Bagaimana peran Bapak/Ibu di rumah dalam mendukung upaya guru PAI meningkatkan motivasi belajar anak?
 - d. Apakah Bapak/Ibu melihat perubahan positif pada motivasi belajar anak setelah guru PAI menerapkan strategi-strategi tertentu?
 - e. Menurut Bapak/Ibu, apa yang perlu ditingkatkan oleh guru PAI atau sekolah untuk lebih memotivasi anak dalam belajar PAI?

Bagaimana dampak strategi guru PAI terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 30 Kerinci?"

1. Informan: Kepala Sekolah
 - a. Berdasarkan pengamatan Bapak/Ibu, bagaimana perubahan motivasi belajar siswa setelah guru PAI menerapkan strategi-strategi baru?
 - b. Apakah ada peningkatan dalam hal kehadiran dan partisipasi siswa dalam pelajaran PAI? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?
 - c. Bagaimana dampak strategi guru PAI terhadap prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran PAI? d. Apakah Bapak/Ibu melihat adanya perubahan positif dalam perilaku atau akhlak siswa setelah penerapan strategi baru oleh guru PAI?
 - d. Menurut Bapak/Ibu, strategi mana yang paling efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan apa dampaknya?
2. Informan: Guru PAI
 - a. Setelah menerapkan strategi-strategi baru, perubahan apa yang Bapak/Ibu lihat pada motivasi belajar siswa?
 - b. Bagaimana dampak strategi tersebut terhadap partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran PAI?
 - c. Apakah ada peningkatan dalam hal pencapaian hasil belajar siswa setelah penerapan strategi baru? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?
 - d. Bagaimana dampak strategi yang Bapak/Ibu terapkan terhadap minat siswa dalam mempelajari PAI di luar jam pelajaran?
 - e. Menurut Bapak/Ibu, strategi mana yang memberikan dampak paling signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa?
3. Informan: Siswa
 - a. Apakah kamu merasa lebih bersemangat belajar PAI sekarang? Apa yang membuatmu lebih bersemangat?
 - b. Bagaimana perasaanmu tentang cara mengajar guru PAI saat ini? Apakah membuatmu lebih tertarik untuk belajar?
 - c. Apakah kamu merasa lebih mudah memahami pelajaran PAI sekarang? Mengapa?

- d. Apakah kamu jadi lebih sering mengerjakan tugas PAI atau belajar PAI di luar jam sekolah? Mengapa?
 - e. Menurutmu, apa perubahan terbesar yang kamu rasakan dalam belajar PAI setelah guru menerapkan cara mengajar yang baru?
4. Informan: Wakil Kepala Sekolah
- a. Menurut pengamatan Bapak/Ibu, bagaimana perubahan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI setelah penerapan strategi baru?
 - b. Apakah ada peningkatan dalam hal kedisiplinan atau keaktifan siswa terkait pembelajaran PAI? Bisa Bapak/Ibu jelaskan?
 - c. Bagaimana dampak strategi guru PAI terhadap pencapaian target kurikulum PAI di sekolah?
 - d. Apakah Bapak/Ibu melihat adanya pengaruh positif dari peningkatan motivasi belajar PAI terhadap mata pelajaran lain?
 - e. Menurut Bapak/Ibu, apa dampak paling signifikan dari strategi guru PAI terhadap iklim pembelajaran di sekolah secara keseluruhan?
5. Informan: Orang tua siswa
- a. Apakah Bapak/Ibu melihat perubahan pada semangat anak dalam belajar PAI? Bisa dijelaskan perubahannya?
 - b. Bagaimana dampak strategi guru PAI terhadap kebiasaan belajar anak di rumah, khususnya untuk mata pelajaran PAI?
 - c. Apakah anak Bapak/Ibu menunjukkan peningkatan minat terhadap kegiatan keagamaan setelah guru PAI menerapkan strategi baru?
 - d. Menurut Bapak/Ibu, apakah ada perubahan sikap atau perilaku anak terkait nilai-nilai agama setelah guru PAI menerapkan strategi baru?
 - e. Berdasarkan pengamatan Bapak/Ibu, apa dampak paling positif dari strategi guru PAI terhadap perkembangan anak dalam hal pemahaman dan pengamalan agama?

Pedoman Observasi

No	Kisi-Kisi Pedoman Observasi	Rumusan Masalah	Aspek yang Diamati	Keterangan Observasi
1	Problematika pembelajaran PAI	Apa saja problematika yang dihadapi dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 30 Kerinci?	1. Kondisi sarana dan prasarana pembelajaran PAI	<input type="checkbox"/> Sudah maksimal <input type="checkbox"/> Belum maksimal
			2. Ketersediaan dan kualitas media pembelajaran PAI	<input type="checkbox"/> Sudah maksimal <input type="checkbox"/> Belum maksimal
			3. Interaksi guru-siswa dalam pembelajaran PAI	<input type="checkbox"/> Sudah maksimal <input type="checkbox"/> Belum maksimal
			4. Tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI	<input type="checkbox"/> Sudah maksimal <input type="checkbox"/> Belum maksimal
			5. Kendala teknis selama proses pembelajaran PAI	<input type="checkbox"/> Sudah maksimal <input type="checkbox"/> Belum maksimal
2	Strategi peningkatan motivasi belajar	Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 30 Kerinci?	1. Penggunaan metode pembelajaran yang variatif	<input type="checkbox"/> Sudah dilakukan <input type="checkbox"/> Belum dilakukan
			2. Integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI	<input type="checkbox"/> Sudah dilakukan <input type="checkbox"/> Belum dilakukan
			3. Penerapan pembelajaran kontekstual dan relevan	<input type="checkbox"/> Sudah dilakukan <input type="checkbox"/> Belum dilakukan
			4. Pemberian penguatan dan umpan balik positif	<input type="checkbox"/> Sudah dilakukan <input type="checkbox"/> Belum dilakukan
			5. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di luar kelas	<input type="checkbox"/> Sudah dilakukan <input type="checkbox"/> Belum dilakukan

No	Kisi-Kisi Pedoman Observasi	Rumusan Masalah	Aspek yang Diamati	Keterangan Observasi
3	Dampak strategi terhadap motivasi belajar	Bagaimana dampak strategi guru PAI terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 30 Kerinci?	1. Tingkat antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI	<input type="checkbox"/> Sudah maksimal <input type="checkbox"/> Belum maksimal
			2. Kualitas pertanyaan dan tanggapan siswa selama pembelajaran	<input type="checkbox"/> Sudah maksimal <input type="checkbox"/> Belum maksimal
			3. Ketepatan waktu dan kualitas pengerjaan tugas PAI	<input type="checkbox"/> Sudah maksimal <input type="checkbox"/> Belum maksimal
			4. Partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	<input type="checkbox"/> Sudah maksimal <input type="checkbox"/> Belum maksimal
			5. Perubahan perilaku siswa terkait nilai-nilai Islam yang diajarkan	<input type="checkbox"/> Sudah maksimal <input type="checkbox"/> Belum maksimal

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 K E R I N C I

Nomor	Kisi-Kisi Pedoman Dokumentasi	Rumusan Masalah	Jenis Dokumentasi	ADA/TIDAK
1	Profil SMP Negeri 30 Kerinci	-	Dokumen sekolah	
2	Data guru PAI	-	Dokumen sekolah	
3	Data siswa	-	Dokumen sekolah	
4	Silabus dan RPP PAI	1, 2	Dokumen pembelajaran	
5	Catatan permasalahan pembelajaran PAI	1	Dokumen guru/sekolah	
6	Program peningkatan motivasi belajar siswa	2	Dokumen sekolah/guru	
7	Dokumentasi strategi pembelajaran PAI	2	Foto/video kegiatan	
8	Hasil evaluasi belajar siswa	3	Dokumen guru	
9	Catatan perkembangan motivasi belajar siswa	3	Dokumen guru/BK	
10	Dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	2, 3	Foto/video kegiatan	
11	Laporan hasil belajar siswa	3	Dokumen sekolah	
12	Catatan rapat guru terkait pembelajaran PAI	1, 2	Notulen rapat	
13	Program pengembangan profesional guru PAI	2	Dokumen sekolah	
14	Dokumentasi sarana prasarana pembelajaran PAI	1, 2	Foto/daftar inventaris	
15	Laporan kegiatan peningkatan motivasi belajar	2, 3	Dokumen sekolah/guru	

Lampiran 2

Dokumentasi Penelitian









INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I







RIWAYAT SINGKAT PENELITIAN

Nama lengkap : SULPIANA
Tempat /tanggal lahir : Selampaung /24 Desember 2000
Program studi : Sarjana Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Staf Desa Kasi pelayanan

**PENDIDIKAN**

Sekolah dasar : (2013) SD Negeri 141/III Selampaung
SLTP : (2016) SMP Negeri 30 Kerinci
SLTA : (2019) SMK Negeri 1 Sungai Penuh
Sarjana S1 : (2025) Pendidikan Agama Islam IAIN
Kerinci

PEKERJAAN

Staf Desa : (2021-Sekarang) Kasi Pelayanan

Penulis

SULPIANA



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web:ftik.iainkerinci.ac.id, Email: info@ftik.iainkerinci.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
Nomor :B- 1758 /In.31/D.1/PP.00.9/02/2025

T E N T A N G
PERPANJANGAN MASA BIMBINGAN (TAHAP 2) TUGAS AKHIR SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2025/2026

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

- Menimbang : a. Untuk memperlancar tugas akhir skripsi mahasiswa program strata satu (S1) IAIN Kerinci, maka perlu memperpanjang masa bimbingan (tahap 2) pembimbing tugas akhir skripsi mahasiswa.
b. Bahwa nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen.
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2022 perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Ortaker IAIN Kerinci.
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Statuta IAIN Kerinci.
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
- Memperhatikan : 1. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Kerinci Nomor 084 Tahun 2024 tentang Peraturan Akademik Institut Agama Islam Negeri Kerinci
2. Surat Edaran Wakil Rektor I Nomor B-732/In.31/R.1/KP.00.1/07/2024 tentang Penyesuaian SK Pembimbing Tugas Akhir dan Ujian Komprehensif

M E M U T U S K A N

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TENTANG PERPANJANGAN MASA BIMBINGAN (TAHAP 2) TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2025/2026.
- Pertama : Menunjuk **Prof.Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag.,M.Ag. dan Dr. Indah Herningrum, M.Pd** sebagai Pembimbing (1 dan 2) Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa:
Nama : Sulpiana
NIM : 1910201004
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Problematika Dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 30 Kerinci
- Kedua : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.
- Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai tanggal 31 Desember 2025, dan apabila ada kesalahan maka akan dilakukan perbaikan



DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL : 17 September 2025

Dekan

Dr. Eva Ardinal, MA
NIP.198308122011011005

Tembusan :
1. Ketua Jurusan/Program Studi
2. Dosen Pembimbing



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 30 KERINCI
KECAMATAN GUNUNG RAYA



NPSN : 10502338, Desa Sungai Hangat, RT/RW : 000/000, Kec. Gunung Raya, Kab. Kerinci, Prov. Jambi
Email : smpn30kerinci88@gmail.com Kode Pos : 37174

SURAT KETERANGAN

Nomor : 824/157/SMPN.30Krc-2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 30 Kerinci dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **SULPIANA**
N I M/NPM : 1910201004
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
No. Hp : 0857 6859 4121
Alamat : Desa Air Mumu, Kec. Gunung Raya

Nama tersebut di atas benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 30 Kerinci sesuai dengan jurusan yang di ambil mulai 30 Oktober 2024 s/d 30 Desember 2024 , dan telah selesai melaksanakan penelitian tersebut sesuai dengan jadwal yang dikeluarkan dari perguruan tinggi mahasiswa tersebut.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Hangat, 30 Desember 2024

Kepala Sekolah

ARSADUNAS, S.Pd

Nip. 19710120 199802 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
 PANITIA PELAKSANA KULIAH KERJA NYATA TEMATIK BERBASIS MODERASI BERAGAMA
 (KKN TEMATIK BMB)
 Jalan Kapten Muradi Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh
 Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114
 Kode Pos. 37112 Web www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN KKN

Yang bertanda tangan di bawah ini


Nama : **Prof. Dr. Usman, S.Ag., M.Ag**
 NIP : 1970111019 98031005
 Pangkat, Golongan : Pembina Utama Madya (IV/d)
 Jabatan : Guru Besar/Ketua LP2M
 Unit Kerja : IAIN Kerinci

Dengan ini menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : **Sulpiana**
 NIM : 1910201004
 Semester : 13 / tiga belas
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik Berbasis Moderasi Beragama (KKN Tematik BMB) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Tahun 2022 dan di Nyatakan **LULUS** dengan Nilai **A (96)**.



Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh 15 Oktober 2025
 Ketua LP2M

Prof. Dr. Usman, S.Ag, M.Ag



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
 Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web.ftik.iainkerinci.ac.id, Email: info@ftik.iainkerinci.ac.id

No.	NAMA PEMBAHAS/PEMBIMBING	SUDAH / BELUM REVISI	Tanda Tangan
3.	Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag.,M.Ag. Catatan: 1. Tambahkan kata Strategi dicover dan persingkat judulnya 2. Bagian identifikasi masalah dikurangi/disingkat bagian yang tidak berhubungan langsung dengan motivasi, dihapus, dan beberapa bagian disatukan 3. Di bab IV nanti, ditonjolkan problematika dan Strategi		
4.	Indah Heringrum, M.Pd Catatan: 1. Lengkapi proposal dengan mencantumkan daftar isi dan kata pengantar 2. kiranya memilih judul ini, tambahkan penjelasannya didalam proposal 3. bagian identifikasi masalah di hapus bagian yang tidak berhubungan langsung dengan motivasi dan tambah motivasi yang kurang		



Sungai Penuh, 30 September 2024
 a.n. TIM Pembahas







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web:ftik.iainkerinci.ac.id, Email: info@ftik.iainkerinci.ac.id

**LEMBAR PENGESAHAN PERBAIKAN (REVISI) PROPOSAL SKRIPSI
SEBAGAI SYARAT PENGAMBILAN BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**

Pada hari Senin tanggal 30 bulan September tahun 2024 program studi Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci telah melaksanakan Seminar Proposal:

Nama : Sulpiana
NIM : 1910201004
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : **Problematika Yang Dihadapi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII Di SMPN 30 KERINCI.**

No.	NAMA PEMBAHAS/PEMBIMBING	SUDAH / BELUM REVISI	Tanda Tangan
1.	Dr. Ahmad Jamin, S.Ag. S.IP.M.Ag. Catatan: - Supaya memperbaiki format nulis dan catatannya - Teknik pembebasan sekurangnya di buku pedoman.		 
2.	Hedi Rusman, M.A. Catatan: 1. Pengubahan kata fenomena menjadi Fakta dan observasi ditambah kata awal 2. Kompetensi guru ditambahkan dalam proposal 3. Panduan wawancara dan pedoman observasi dilampirkan		 



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web:itik.iainkerinci.ac.id, Email: info@itik.iainkerinci.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
Nomor : Tahun 2024**

**T E N T A N G
PENUNJUKAN TIM PEMBAHAS PROPOSAL SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

- Menimbang** : a. Untuk memperlancar seminar proposal mahasiswa program strata satu (S1) IAIN Kerinci, maka perlu menetapkan tim pembahas seminar proposal skripsi mahasiswa.
b. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen.
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2022 perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Ortaker IAIN Kerinci.
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Statuta IAIN Kerinci.
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
- Memperhatikan** : 1. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Kerinci Nomor 084 Tahun 2024 tentang Peraturan Akademik Institut Agama Islam Negeri Kerinci
2. Surat Edaran Wakil Rektor I Nomor B-732/In.31/R.1/KP.00.1/07/2024 tentang Penyesuaian SK Pembimbing Tugas Akhir dan Ujian Komprehensif

M E M U T U S K A N

- Menetapkan** : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TENTANG PENUNJUKAN TIM PEMBAHAS PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TAHUN AKADEMIK 2023/2024.
- Pertama** : Menunjuk dan mengangkat Tim Pembahas Proposal Skripsi Mahasiswa:
Pembimbing : 1. Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag.,M.Ag.
: 2. Indah Herningrum, M.Pd
Pembahas : 1. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag. S.IP.M.Ag.
: 2. Hedi Rusman, M.A.

Untuk melaksanakan seminar proposal atas nama:

Nama : Sulpiana
NIM : 1910201004
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : Problematika Yang Dihadapi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII Di SMPN 30 KERINCI.

- Kedua** : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk di ketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.



DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL : September 2024

Dekan



Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.

Tembusan :
1. Ketua Jurusan/Program Studi
2. Tim Pembahas
3. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Posisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21085, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web:ftik.iainkerinci.ac.id, Email: info@ftik.iainkerinci.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari Senin tanggal 30 bulan September tahun 2024 program studi Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci telah melaksanakan Seminar Proposal:

Nama : **Sulpiana**
NIM : 1910201004
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : **Problematika Yang Dihadapi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII Di SMPN 30 KERINCI.**

Dengan susunan Tim Pembahas sebagai berikut:

No.	Nama Dosen	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Ahmad Jamin, S.Ag. S.IP.M.Ag.	Pembahas 1	
2.	Hedi Rusman, M.A.	Pembahas 2	
3.	Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag.,M.Ag.	Pembahas 3	
4.	Indah Herningrum, M.Pd	Pembahas 4	

Berdasarkan keputusan Tim Pembahas maka proposal mahasiswa yang namanya tersebut di atas dinyatakan ~~Lulus tanpa Perbaikan/Lulus dengan Perbaikan/Tidak Lulus~~. Untuk itu, mahasiswa yang lulus dengan perbaikan atau tidak lulus diminta untuk memperbaiki dan berkonsultasi dengan Tim Pembahas untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan paling lambat tanggal



Mengetahui
Kepala Jurusan

Dr. Nuzmi Sasferi, M.Pd.
NIP.197306052006041001

Sungai Penuh, 30 September 2024
TIM Pembahas

Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag. M.Ag



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos. 37112, Web.ftik.iainkerinci.ac.id, Email: info@ftik.iainkerinci.ac.id

Nomor : B-1418 /In.31/D.1/PP.00.9/ 10 /2024
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

17 Oktober 2024

Kepada Yth,
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Kerinci
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : Sulpiana
NIM : 1910201004
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **Problematika Dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) NEGERI 30 KERINCI.** Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan minimal 2 (dua) bulan, dimulai pada tanggal **18 Oktober 2024 s.d 18 Desember 2024.**



Dekan

Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.
NIP.197306051999031004

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Pertinggal